



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA LULUSAN KEJAR PAKET C DI KOTA PADANG

SKRIPSI



**GITA DEWANTI PRIMA
0810512065**

**PROGRAM STUDI S1 JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2012**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

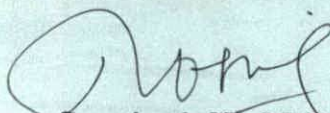
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : GITA DEWANTI PRIMA
No Bp : 0810512065
Jenjang Pendidikan : SI (Strata Satu)
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PEKERJA LULUSAN KEJAR PAKET C DI KOTA
PADANG

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2012 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Juli 2012

Pembimbing Skripsi



Sosmiarti, SE, M.Si

NIP. 1971 09302006042005

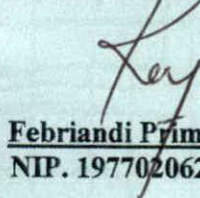
Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec.DEA.Ing.
NIP. 130 812 952

**Kepala Program Studi S1
Ilm Ekonomi**



Febriandi Prima Putra, SE, M.Si
NIP. 197702062005011001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA LULUSAN KEJAR PAKET C DI KOTA PADANG

Merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemukakan hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh.

Padang, 5 September 2012



Gita Dewanti Prima

0810512065



No. Alumni Universitas

GITA DEWANTI PRIMA

No. Alumni Fakultas

BIODATA

a). Tempat/Tgl lahir: Padang, 17 Desember 1988 b). Nama Orang Tua: Syamsu Irwan dan Dewi Sakti Yeni c). Fakultas: Ekonomi d). Jurusan: Ilmu Ekonomi e). No.Bp: 0810512065 f). Tgl Lulus: 25 juni 2012 g). Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK: 3,29 i). Lama Studi: 3 tahun 9 bulan j). Alamat Orang Tua: Kompl. Villaku Indah I B 24 By Pass Padang.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA LULUSAN KEJAR PAKET C DI KOTA PADANG

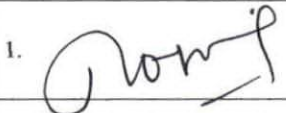
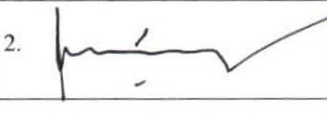
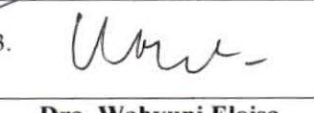
Skripsi S1 Oleh: **Gita Dewanti Prima**, Pembimbing: **Sosmiarti, SE, M.Si**

Abstrak

Pendidikan merupakan investasi modal manusia untuk masa depan. Pemerintah Kota Padang mencanangkan program Kejar Paket C untuk mengatasi masalah putus sekolah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penulis meneliti bagaimana tingkat pengembalian (pendapatan) dari investasi pendidikan Kejar Paket C yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia dengan menggunakan analisis crosstab dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa pengalaman kerja yang berpengaruh positif dan signifikansi secara statistik pada tingkat kesalahan 5% terhadap pendapatan. Hasil berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia berpengaruh terhadap pendapatan SMA dan SMK. Akan tetapi bagi pekerja lulusan Kejar Paket C pengalaman kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan, dimana semakin banyak pengalaman kerja seseorang semakin cekatan seseorang mengatasi masalah dalam dunia kerja.

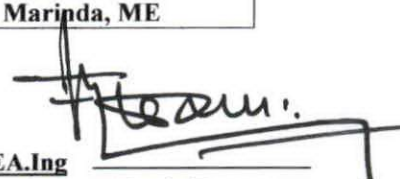
Keywords : Investasi Pendidikan, Tingkat Pengembalian (Pendapatan), Crosstab, Regresi Linier Berganda..

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 25 juni 2012, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 
Nama Terang	Sosmiarti, SE, M.Si	Drs. Wirzon. MS	Dra. Wahyuni Eloisa Marinda, ME

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi : **Prof.Dr.H. FIRWAN TAN, SE, M.Ec.DEA.Ing**
NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas Andalas dan mendapat nomor Alumnus :

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No. Alumni Fakultas:	Nama:	Tanda Tangan:
No. Alumni Universitas:	Nama:	Tanda Tangan:

KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEKERJA LULUSAN KEJAR PAKET C DI KOTA PADANG**. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini :

1. Bapak Prof.Dr.Tafdil Husni, SE,MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.
2. Bapak Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA.Ing selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Dra.Leli Sumarni MS, M.Si selaku Sekretaris Jurusan yang telah memfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi.
3. Ibu Sosmiarti, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu,tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.

4. Pihak penyelenggara program Kejar Paket C Di Kota Padang yang telah membantu dalam memperoleh data yang penulis perlukan.
5. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
6. Rekan-rekan seangkatan, sahabat dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Human Capital	8
2.1.1 Expected Return Dari Investasi Dalam Human Capital	8
2.1.2 Social Rate Of Return.....	9
2.2 Teori Upah Mincer	9
2.3 Pengertian Pendidikan	10
2.4 Pendidikan Nonformal.....	12
2.5 Konsep Pendidikan Kejar Paket C	13
2.6 Konsep Biaya Pendidikan Dan Investasi Pendidikan	15
2.6.1 Konsep Analisis Biaya Pendidikan	15

2.6.2 Konsep Investasi Pendidikan	16
2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja ..	
Lulusan Kejar Paket C	18
2.8.1 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pendapatan	18
2.8.2 Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Tingkat Pendapatan	19
2.8.3 Hubungan Lokasi Tempat Tinggal Dengan	
Tingkat Pendapatan.....	19
2.8.4 Hubungan Pengalaman Kerja Dengan Tingkat Pendapatan...	19
2.8.5 Hubungan Usia Dengan Tingkat Pendapatan	20
2.9 Studi Terdahulu.....	20
2.10Hipotesa	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.3.1 Populasi	23
3.3.2 Sampel	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisa	26
3.5.1 Analisis Deskriptif	26
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	27
3.5.3 Pengujian Statistik.....	28
3.6 Definisi dan Pengukuran Variabel	31
3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	32

3.6.2 Variabel Penjelas (Independent Variabel).....	32
---	----

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Padang	35
4.1.1.1 Kondisi Kependudukan.....	35
4.1.1.2 Kondisi Ketenagakerjaan	36
4.2 Gambaran Pendidikan Di Kota Padang.....	39

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif.....	43
5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	52
5.3 Pengujian Hipotesis	59
5.4 Uji Asumsi Klasik Regresi	69
5.4.1 Uji Autokorelai	69
5.4.2 Uji Multikolinieritas.....	70
5.4.3 Uji Heterodastisitas	72
5.5 Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada SMA, SMK Dan Kejar Paket C	74
5.6 Implikasi kebijakan	77

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	79
6.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABLE

4.1 Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2010.....	36
4.2 Penduduk Yang Bekerja Di Kota Padang Menurut Pendidikan Dan Lapangan Usaha Agustus 2010.....	38
4.3 Jumlah Murid Baru Dan Lulusan SMA Negeri Dan Swasta 2010.....	40
4.4 Jumlah Murid Baru Dan Lulusan SMK Negeri Dan Swasta 2010.....	40
4.5 Data Lulusan Kejar Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur Tahun 2006 – 2009.....	42
5.1 Crosstab Pendapatan Dan Jenis Kelamin.....	44
5.2 Crosstab Pendapatan Dan Lokasi Tempat Tinggal.....	45
5.3 Crosstab Pendapatan Dan Jenis Pekerjaan.....	47
5.4 Crosstab Pendapatan Dan Pengalaman Kerja.....	48
5.5 Crosstab Pendapatan Dan Usia.....	50
5.6 Rangkuman Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda Sebelum Mengikuti Program Kejar Paket C.....	52
5.7 Rangkuman Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda Setelah Mengikuti Program Kejar Paket C.....	55
5.8 Hasil Uji R Dan R^2	59
5.9 Hasil Uji F test.....	61
5.10 Hasil Uji t test (sebelum mengikuti Kejar Paket C).....	62
5.11 Hasil Uji t test (setelah mengikuti Kejar Paket C).....	64
5.12 Model Summary.....	70
5.13 Uji Multikolinearitas.....	71
5.14 Scatterplot.....	73
5.15 Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada SMA, SMK Dan Kejar Paket C.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bekerja bagi seseorang merupakan satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan memperoleh pendapatan atau upah sebagai bentuk balas jasa terhadap produktivitas yang telah mereka berikan dalam bekerja, sehingga dengan pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendapatan sangat erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang akan diterimanya (Robinson, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang dapat meningkatkan nilai stock manusia. Nilai yang diperoleh berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktifitas kerja dan peningkatan nilai sosial dibandingkan sebelum mengecap pendidikan (Elfindri, 2004). Untuk itu, seseorang atau rumah tangga perlu mengeluarkan biaya dalam pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargaikan dengan uang menurut Supriadi (dalam Ketut Suandi, 2005). Biaya inilah yang disebut investasi saat ini yang manfaatnya akan dirasakan dimasa yang akan datang berupa tingkat pengembalian pendidikan.

Tingkat pengembalian pendidikan diukur dalam bentuk upah (pendapatan) yang diperoleh individu setelah bekerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat upah (pendapatan) pekerja yaitu jenis pendidikan, jenis

kelamin, usia, daerah/lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, dan pengalaman kerja.

Pendidikan yang selama ini diikuti oleh masyarakat di Indonesia adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dikembangkan disekolah-sekolah. Menurut Yahya (2007) menyatakan bahwa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak lain hanya bisa lewat pendidikan terutama pada pendidikan formal. Melalui pendidikan formal akan menghasilkan manusia yang mempunyai gagasan luas, pengalaman yang banyak dan kreatif dalam menciptakan ide-ide cemerlang dalam menghadapi persoalan kehidupan.

Di Indonesia Angka Partisipasi Kasar (APK) dalam pendidikan formal pada tingkat SMA/MA/SMK tahun 2009 sebesar 62,37% dan tahun 2010 sebesar 62,53% (Susenas 2009/2010). Angka Partisipasi Kasar ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan formal. Tingginya Angka Partisipasi Kasar (APK) tersebut membantu dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Akan tetapi masih ada masyarakat Indonesia yang belum mengecap pendidikan sebesar 7,5% tahun 2009 dan 7,28% tahun 2010, sedangkan yang tidak tamat sekolah dasar sebesar 14,86% tahun 2009 dan 12,74% tahun 2010. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia, dimana masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengecap pendidikan dan mengalami putus sekolah karena adanya permasalahan dibidang ekonomi, sosial budaya, geografis, waktu dan hukum.

Sesuai dengan ketentuan UU Nomor 20 tahun 2003 Bab IV tentang pendidikan nasional, maka setiap warga Indonesia mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu

bagian dari sistem pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak warga terhadap akses pendidikan bermutu dan mendapatkan pengakuan terhadap kemampuan, pengetahuan dan keahlian, sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk kembali ke jalur pendidikan formal atau sebaliknya.

Hasil Susenas 2009 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang mengikuti program pendidikan kesetaraan, khususnya program Kejar Paket C komposisinya sebesar 35,56%. Bagi mereka yang pernah mengikuti dan menyelesaikan program Kejar Paket C komposisinya 22,37%, sedangkan dari yang pernah mengikuti tetapi tidak menyelesaikan komposisinya sebesar 4,78%.

Program kesetaraan Kejar Paket C memberikan kemampuan dalam akademis serta mempersiapkan lulusan yang berkualitas untuk menjadi bekal dalam mencari nafkah nantinya. Dimana lulusan Kejar Paket C memperoleh ijazah setara SMA/MA/SMK sesuai Surat Keterangan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 107/ MPN/ MS/ 2006 bahwa status kelulusan program kesetaraan Kejar Paket C memiliki hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki dunia kerja.

Di Sumatera Barat khususnya Kota Padang telah mengadakan program pendidikan kesetaraan Kejar Paket C sejak tahun 2003 yang hanya melaksanakan ujian Paket C terhadap peserta didik yang tidak lulus Ujian Akhir Nasional (UAN) SMA/MA. Selanjutnya pada tahun 2006, pemerintah kota melalui dinas pendidikan Kota Padang mendirikan tempat penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Kejar Paket C yang diberi nama Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) mempunyai dua jalur dalam pelaksanaan program Kejar Paket C yaitu jalur reguler dan jalur mandiri. Jalur reguler adalah jalur yang peserta didiknya berlatar belakang keluarga kurang mampu, sehingga semua pembiayaan ditanggung oleh pemerintah yang anggarannya diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Padang.

Jalur mandiri adalah jalur yang peserta didiknya berlatar belakang tidak lulus Ujian Akhir Nasional (UAN) dan sudah mempunyai pekerjaan, sehingga mereka hanya mengikuti program singkat Kejar Paket C dan pembiayaannya ditanggung oleh peserta didik sendiri.

Penyelenggara program Kejar Paket C untuk Kota Padang adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur. Proses belajar mengajar dimulai sejak tahun 2006 dan mempunyai peserta didik sebanyak 22 orang. Kegiatan ini berlangsung hingga saat sekarang, dengan rata-rata lulusan sebanyak 25 orang pertahun yang terdiri dari lulusan jalur reguler dan jalur mandiri. Lulusan Kejar Paket C dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C yang dituangkan dalam judul “ Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Lulusan Kejar Paket C Di Kota Padang”.

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kualitas individu. Melalui pendidikan individu telah berinvestasi untuk jangka panjang. Dimana biaya yang dikeluarkan individu untuk memperoleh pendidikan saat ini, akan dirasakan manfaatnya dimasa yang akan datang berupa tingkat pengembalian yang biasa disebut upah atau pendapatan.

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan program pendidikan Kejar Paket C di Kota sejak tahun 2006-2009?
2. Faktor – faktor apa saja yang paling mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pengembalian pendidikan lulusan SMA, SMK dan Kejar Paket C di Kota Padang?
4. Strategi apa sajakah yang dilakukan untuk pengembangan program pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan perkembangan program pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang sejak tahun 2006-2009.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan lulusan pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang.
3. Mendiskripsikan perbandingan tingkat pengembalian pendidikan lulusan SMA, SMK dan Kejar Paket C di Kota Padang.

4. Menetapkan kebijakan apa yang bisa meningkatkan pengembangan program pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah Kota Padang untuk menetapkan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kota Padang, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal seperti program pendidikan Kejar Paket C.
2. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan masyarakat bahwa selain pendidikan formal juga terdapat pendidikan nonformal dalam bentuk program kesetaraan Kejar Paket C.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang selain pendidikan formal juga terdapat pendidikan nonformal dalam bentuk program kesetaraan Kejar paket C dan bagaimana pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Aspek-aspek yang akan diteliti dalam kajian ini berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan pendidikan Kejar Paket di Kota Padang. Diantaranya jenis pendidikan, jenis kelamin, daerah/lokasi, jenis pekerjaan, pengalaman dan usia.
2. Jenis pendidikan yang dilihat dalam penelitian ini adalah lulusan pendidikan Kejar Paket C, dimana lulusan ini setara dengan lulusan SMA/MA. Sedangkan lokasi tempat tinggal dibagi menjadi dua bagian

yaitu daerah pusat kota dan daerah pinggiran kota sesuai letak geografis Kota Padang yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang. Pada jenis pekerjaan dibagi dalam dua sektor yaitu bekerja pada sektor formal dan sektor informal, sedangkan pengalaman kerja dilihat dari lama mereka memiliki pengalaman kerja mulai dari pengalaman kerja 1 tahun hingga 10 tahun. Dan usia dibagi dalam dua kategori yaitu usia prima (25-60 tahun), dimana mereka dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, usia muda (10-24 tahun), dimana mereka masih dituntut mengikuti pendidikan.

3. Variabel yang digunakan adalah jenis kelamin, daerah/lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman dan usia.
4. Sumber data adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur.
5. Tempat penelitian adalah Kota Padang.
6. Periode penelitian mulai tahun 2006-2012.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Human Capital

Istilah modal manusia (human capital) pertama kali ditemukan oleh Becker (1964) dalam Nenden (2010) menyatakan bahwa investasi bukan hanya dibidang usaha yang sudah biasa kita kenal tetapi juga dapat dilakukan terhadap sumber daya manusia (human resources). Investasi sumber daya manusia dapat berbentuk peningkatan pendidikan, gizi dan kesehatan dengan tujuan agar manusia tersebut memiliki produktifitas yang tinggi dan penghasilan yang tinggi pula (Elfindri,2001).

Teori human capital menganggap bahwa tenaga kerja merupakan pemegang capital (capital holder) yang tercermin dalam keterampilan, pengetahuan dan produktifitas kerjanya. Maka, dengan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan cara individu melakukan investasi untuk dirinya dimasa yang akan datang. Dimana individu yang berinvestasi dalam pendidikan akan menerima pengembalian berupa pendapatan dimasa yang akan datang.

2.1.1 Expected Return Dari Investasi Dalam Human Capital

Investasi human capital (investasi modal manusia) diperhitungkan melalui rate of return (nilai balik) dari investasi modal manusia tersebut. Analisa yang digunakan adalah analisa biaya manfaat (cost benefit analysis). Biaya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah, sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (return) yang akan diterima dimasa yang akan datang.

2.1.2 Social Rate Of Return

Pendekatan social rate of return merupakan analisis biaya manfaat (cost benefit analysis). Pendekatan ini memberikan petunjuk berdasarkan besaran nilai balik dari tiap jenjang atau jenis pendidikan. Nilai balik yang tertinggi mencerminkan pilihan yang paling efisien bagi perekonomian.

Secara makro, social rate of return dari kegiatan investasi baik modal fisik maupun untuk investasi di tiap jenjang/jenis pendidikan adalah nilai produktifitas marginal yang dihasilkan dari kegiatan investasi tersebut. Perhitungan social rate of return didasarkan oleh model fungsi produksi. Estimasi dari fungsi produksi tersebut menghasilkan social rate of return dari tiap jenis investasi bagi perekonomian yang dicerminkan oleh produktifitas marginal dari masing-masing investasi.

Investasi dibidang pendidikan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih besar selama social rate of return pendidikan masih lebih tinggi dibandingkan social rate of return dari modal fisik.

2.2 Teori Upah Mincer

Dalam teori ekonomi modern neoklasik dipelopori oleh Jacob mincer dalam Anna (2009) yang menulis buku berjudul "schooling, experience, and earnings" yang mengungkapkan bahwa investasi dilakukan menggunakan waktu yang cukup panjang untuk dapat menikmati hasilnya, masing-masing pelatihan dan pendidikan yang diterima disekolah baik formal maupun nonformal dan menunda waktu penerimaan pengembalian investasi tersebut.

Menurut Arfida (2003) menyatakan bahwa model human capital (sumber daya manusia) dalam kenyataannya telah digunakan dalam menganalisis pendapatan guna menjelaskan perbedaan, ketidaksamaan pendapatan pekerja yang dibedakan oleh tingkat pendidikan dan usia.

Analisis pendapatan individu dapat dihitung mulai dari investasi yang dikeluarkan untuk pendidikan. Dalam teori human capital ini seseorang boleh berusaha untuk mendapatkan pengembalian melalui pelatihan (training), pendidikan (education) dan pengalaman, sehingga pendapatan atau income seseorang tergantung dari seberapa besar investasi yang dilakukan (Anna,2009).

Untuk melakukan tafsiran pengembalian pendidikan, maka Jacob Mincer dalam Elfindri (2004) mengajukan metode perhitungan dengan mengestimasi persamaan semi log penghasilan individu pasca pendidikan (Log Y), pendidikan (ED) dan pengalaman (EXP) sebagai eksplanatori variabel yang dapat diperlihatkan dalam persamaan fungsi kuadratic semi log sebagai berikut :

$$\text{Log } Y_{it} = a + bED_{it} - cED_{it}^2 + dEXP_{it} - eEXP_{it}^2 + ei_t$$

Dimana log Y adalah log penghasilan seorang pekerja i pada waktu tertentu t, ED_{it} adalah lamanya pendidikan seorang pekerja i dan EXP_{it} adalah lamanya seorang tenaga kerja i bekerja, biasanya digunakan penaksiran secara langsung dengan mengurangi usia responden saat survey dengan usia jenjang pendidikan yang ditamatkan.

2.3 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikelompokkan menjadi tiga jalur, masing-masing adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur yang berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur, sedangkan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV Bagian Kesatu Pasal 5 menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan pada Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.4 Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki fungsi sama dengan pendidikan lainnya (pendidikan formal) yakni memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Layanan alternative yang diberikan diluar persekolahan tersebut bisa berfungsi sebagai pengganti,

penambah atau pelengkap pendidikan formal sistem persekolahan. Sasaran pendidikan nonformal semakin beragam, mulai dari masyarakat miskin, masyarakat buta pendidikan dasar, masyarakat droup out, masyarakat putus sekolah, bahkan masyarakat yang tidak terakses pendidikan formal seperti : suku terasing, masyarakat daerah pedalaman, daerah perbatasan, dan masyarakat pulau luar. Namun demikian masyarakat sasaran pendidikan nonformal terus meluas maju sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan lapangan kerja dan budaya masyarakat itu sendiri.

Konsep sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai landasan pendidikan nonformal telah menjadi suatu kebutuhan vital untuk kelangsungan hidup setiap individu, masyarakat dan bangsa. Pendidikan nonformal sebagai *modes of learning* , memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada warga belajar. Oleh karena itu warga belajar berpeluang memiliki daya suai (*adaptability*), daya lentur (*flexibility*), kapasitas inovator dan berjiwa usaha.

Hakikat keilmuan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal adalah mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia dan kegiatan belajar yang dirancang secara sadar dan sistematis dalam interaksi antara tutor/sumber belajar dan warga belajar. Pembentukan kepribadian dapat mencakup proses transfer dan transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai aspek logika, etika dan estetika yang masing-masing mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor (Anna, 2009).

Dengan adanya pendidikan nonformal akan terciptanya masyarakat gemar belajar (*learning society*) memberikan nuansa baru dan ruh pendidikan di tengah-tengah masyarakat. Kondisi ini dicermati sebagai suatu wujud nyata model

pendidikan sepanjang hayat. Iklim tersebut mendorong terbukanya kesempatan setiap orang, organisasi dan institusi sosial, industri dan masyarakat untuk belajar lebih luas; tumbuhnya semangat dan motivasi untuk belajar mandiri (*independent learning*) untuk memenuhi kebutuhan sepanjang hayat, dan memperkuat keberdaya-didikan (*educability*) masyarakat agar selalu mendidik diri dan masyarakat di lingkungannya, adalah merupakan sisi positif dari lahirnya konsep-konsep yang mendasari pendidikan nonformal dalam membangun kemandirian bangsa.

2.5 Konsep Pendidikan Kejar Paket C

Pendidikan adalah semua usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu individu atau masyarakat meningkatkan derajat kesejahteraan dan martabat kemanusiaannya seoptimal mungkin seiring norma-norma yang dijunjung tinggi (Suhatman, 2009).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan hak setiap masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan sangat diperlukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Pendidikan dibagi atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak dapat menikmati pendidikan formal, untuk mengatasi masalah ini pemerintah membuat suatu program pendidikan nonformal yang dinamakan program pendidikan Kejar Paket C.

Program pendidikan Kejar Paket C adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang dituju bagi masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan disekolah menengah atas/yang sederajat. Lulusan program Kejar Paket C berhak menerima ijazah

setara SMA (SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tahun 2006). Definisi mengenai setara adalah sepadan dalam civil effect, ukuran, pengaruh dan fungsi. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pada pasal 26 ayat 6 bahwa “ hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan”.

Istilah kejar dalam program Kejar Paket C secara harfiah dapat menunjukkan tujuan program yakni “ ingin mengejar ketinggalan dalam segala bidang kehidupan”. Dalam pengertian ini tujuan belajar program Kejar Paket C adalah untuk mengejar ketinggalan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam berbagai lapangan kehidupan sehingga diharapkan hasil pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui usaha sendiri.

Program pendidikan Kejar Paket C terdiri atas ilmu alam, ilmu sosial dan bahasa. Program studi ilmu alam mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui pemahaman prinsip-prinsip alam. Program studi ilmu sosial mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui prinsip-prinsip kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara. Program studi bahasa mengembangkan peserta didik untuk memiliki kompetensi kecakapan hidup melalui prinsip-prinsip multicultural dan komunikasi bahasa. Pembiayaan untuk program Kejar Paket C ditanggung oleh pemerintah pusat dan daerah melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD).

Dasar hukum penyelenggaraan pendidikan Kejar Paket C adalah : (1) Undang-undang 1945, (2) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, (3) peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang sistem pendidikan luar sekolah, (4) peraturan pemerintah nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan, dan keputusan Mendiknas No.0132/U/tahun 2004 tentang program Paket C (Suhatman, 2009).

2.6 Konsep Analisis Biaya Pendidikan Dan Investasi Pendidikan

2.6.1 Konsep Analisis Biaya Pendidikan

Pengertian biaya dalam ekonomi adalah pengorbanan-pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rational, melekat pada proses produksi dan tidak dapat dihindarkan. Lembaga pendidikan sebagai produsen jasa pendidikan seperti halnya pada bidang usaha lainnya menghadapi masalah yang sama yaitu biaya produksi, dimana biaya produksi sama dengan biaya pendidikan. Biaya pendidikan dapat dikategorikan dalam beberapa cara, antara lain : (1) biaya langsung dan biaya tidak langsung, (2) biaya sosial dan biaya privat.

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga seperti uang sekolah, biaya seragam dan buku-buku. Sedangkan biaya tidak langsung adalah hilangnya penghasilan atau volume produksi yang dapat dihasilkan seorang apabila bekerja atau tidak sekolah.

Menurut Todaro dan Smith (2006) dalam Nenden (2010) biaya sosial merupakan opportunity cost yang harus ditanggung oleh masyarakat secara keseluruhan sebagai akibat dari adanya kebutuhan masyarakat secara keseluruhan dalam membiayai perluasan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih mahal dengan dana yang mungkin lebih produktif bila digunakan pada sektor-sektor ekonomi

lainnya, yaitu untuk sektor-sektor nonpendidikan. Sedangkan biaya individu adalah biaya yang harus ditanggung peserta didik dan keluarga sendiri.

Secara konseptual efisiensi pendidikan meliputi efisiensi atau disebut juga keefektifan biaya (cost effectiveness) dan efisiensi eksternal atau disebut manfaat biaya (cost benefit). Cost benefit dikaitkan dengan analisis keuntungan atas investasi pendidikan dari pembentukan kemampuan, sikap dan keterampilan.

2.6.2 Konsep Investasi Pendidikan

Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai stock manusia. Dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis, jenjang dan bentuk pendidikan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai. Nilai yang diperoleh berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktifitas kerja dan peningkatan nilai sosial individu dibandingkan dengan sebelum menecapai pendidikan.

Selain itu, nilai investasi pendidikan dapat berbeda bergantung acuannya, apakah acuannya dari sudut pandang masyarakat atau individu. Tidak semua biaya pendidikan ditanggung oleh individu, tetapi sebagian ditanggung oleh masyarakat melalui subsidi pemerintah. Perluasan dan pembatasan pendidikan harus diciptakan bersama, dengan melakukan upaya peningkatan investasi dan relevansi pendidikan secara lebih merata dan meluas dalam berbagai jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Dengan pendidikan akan membentuk karakteristik masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkompeten di dunia kerja dan dapat memberikan manfaat kepada lingkungan sosialnya. Oleh karena itu pemerintah wajib mengupayakan pemerataan pendidikan untuk seluruh lapisan masyarakat. Agar tercipta

keamanan, ketertiban serta kesejahteraan hidup masyarakat dimasa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Kebutuhan suatu negara untuk investasi pendidikan juga sangat besar sehingga wajar jika investasi pendidikan tersebut ditanggung bersama. Untuk itu pemerintah pusat maupun daerah bekerja sama dalam memberikan dukungan maupun bantuan dana pada masyarakat Indonesia.

2.7 Pengembalian Investasi Pendidikan

Tingkat pengembalian individu diasosiasikan dengan pendapatan yang diterima setelah individu melakukan investasi pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula individu menerima pendapatan. Sedangkan, tingkat pengembalian sosialnya diasosiasikan dengan peran individu dalam lingkungan sosialnya setelah melakukan investasi pendidikan. Semakin tinggi pendidikan individu, maka peluang individu untuk merubah lingkungannya akan semakin besar.

Elfindri (2004), mengemukakan secara metodologi ada tiga cara untuk menghitung tingkat pengembalian pendidikan. Pertama dengan melihat bagaimana tingkatan pengembalian (internal rate of return dari pendidikan melalui perhitungan nilai present value dari biaya dan manfaat pendidikan. Akan tetapi metode ini jarang digunakan mengingat begitu sulitnya menafsirkan penghasilan dari jenjang pendidikan tertentu dimasa yang akan datang.

Metode yang kedua adalah dengan menafsirkan bagaimana pengaruh pendidikan dan pengalaman terhadap pendapatan individu dalam fungsi semi log dan dibedakan menurut jenjang pendidikan seperti yang diajukan Jacob mincher

pada tahun 1974. Sedangkan metode ketiga adalah dengan melihat perbedaan rata-rata penghasilan antara jenis dan jenjang pendidikan.

2.8 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Lulusan Pendidikan Kejar Paket C.

2.8.1 Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Pendapatan.

Elfindri (2004) menyatakan bahwa pendapatan pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Akan tetapi pada hasil penelitian Anna (2009), menyatakan bahwa pendapatan laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Hal ini terjadi karena diskriminasi gender dalam pengupahan pekerja. Diskriminasi ini terjadi karena adanya tanggapan bahwa tidak semua pekerjaan mampu dilakukan perempuan karena terhalang oleh kodratnya sebagai perempuan. Diskriminasi ini terjadi pada pembagian jam kerja, pembagian pekerjaan, dan kinerja sehingga pembagian upah (pendapatan) lebih rendah dibandingkan laki-laki.

2.8.2 Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Tingkat Pendapatan.

Menurut hasil penelitian Firnandi (2002) dalam Anna (2009) yang mengungkap bahwa selama ini dikatakan pekerja disektor informal adalah golongan wiraswasta yang memiliki modal sendiri, biasanya kegiatan usaha ini bermodal utama pada kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, pekerjaannya terutama berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa upah, bahan usaha biasanya menggunakan sumber daya local dan sebagian besar melayani kebutuhan rakyat. Sedangkan pekerja sektor formal, pendapatan (upah) yang diperoleh dari pimpinan dan dinilai dari jam kerja dan pembagian tugasnya.

2.8.3 Hubungan Lokasi Tempat Tinggal Dengan Tingkat Pendapatan.

Elfindri (2004) menyatakan bahwa tidak begitu jelas perbedaan upah/gaji yang diterima dipertanian maupun pedesaan. Di daerah pertanian jumlah penerima upah/gaji terbesar berada pada kelompok upah/gaji tertinggi, dengan kata lain dipertanian semakin tinggi kelompok upah/gaji semakin besar proporsi pekerjaannya, sedangkan dipedesaan jumlah terbesar terdapat pada kelompok upah menengah.

2.8.4 Hubungan Antara Pengalaman Kerja Dengan Tingkat Pendapatan.

Perbedaan pendapatan yang diperoleh akibat adanya perbedaan pengalaman kerja individu. Dimana makin lama pengalaman kerja seseorang, makin banyak pengalamannya dalam dunia kerja maka upah (pendapatan) yang diperolehnya makin tinggi, dibandingkan dengan upah (pendapatan) yang diterima seseorang dengan pengalaman kerja yang sebentar dan sedikit.

2.8.5 Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Pendapatan

Perilaku Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. Menurut Sumarso (2003), bahwa TPAK dibagi menjadi tiga kelompok usia yaitu : muda (10-24 tahun), prima (25-60 tahun), dan tua (60 tahun keatas).

TPAK usia muda biasanya rendah, disebabkan oleh berkembangnya pendidikan. usia ini biasanya digunakan untuk bersekolah. Sedangkan TPAK usia prima, seseorang harus bekerja sebagai bentuk tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau terlanjur menginvestasikan waktunya untuk bekerja

diperusahaan tertentu. Dan usia 60 tahun keatas, bagi sementara orang merupakan masa penarikan diri dari pasar tenaga kerja. Maka dalam usia prima seseorang akan mengalami peningkatan dalam pendapatan karena memiliki produktifitas yang tinggi.

2.9 Studi Terdahulu

Elfindri dan Nasri bachtiar (2004) melakukan penelitian tentang tingkat pengembalian individu antar jenis pendidikan (umum dan kejuruan) yang dikontrol menurut jenis kelamin dan tempat tinggal.

Anna manthofani 2009 melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah Atas Di Propinsi Sumatera Barat”, yang menjelaskan bahwa jenis pekerjaan atau kedudukan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian individu (pendapatan).

Susi Erlina 2009 melakukan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Individu Dari Pendidikan SMU dan SMK di Kota Jambi”, yang menjelaskan bahwa tingkat pengembalian investasi individu SMK lebih besar daripada SMU. Dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut, diantaranya perbedaan jenis kelamin, jumlah jam kerja, keterampilan kerja dan masa tunggu kerja.

Nenden budiati 2010 melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Pengembalian Pendidikan Di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam”, yang menjelaskan bahwa umur, jenis pendidikan, jenis kelamin dan status perkawinan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi pendidikan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini juga memperlihatkan pengalaman kerja atau keterampilan khusus individu dalam dunia kerja atau menciptakan usaha sendiri yang akan mempengaruhi pendapatannya.

2.10 Hipotesa

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang sedang dipelajari. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga adanya hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan jenis pendidikan. Dimana adanya pengaruh program Kejar Paket C setara SMA/MA terhadap pendapatan individu.
2. Diduga adanya hubungan negative antara tingkat pendapatan dengan jenis kelamin. Dimana laki-laki memiliki pendapatan lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena melihat kodrat perempuan yang tidak semua pekerjaan dapat dilakukannya.
3. Diduga adanya hubungan negative antara tingkat pendapatan dengan jenis pekerjaan. Dimana pekerja disektor formal memiliki tingkat pendapatan yang lebih jelas dibandingkan dengan pekerja disektor informal.
4. Diduga adanya hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan lokasi tempat tinggal. Dimana tingkat pendapatan pekerja bekerja atau tinggal dikota lebih tinggi dibandingkan pekerja yang bekerja atau tinggal didesa.
5. Diduga adanya hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan pengalaman kerja. Dimana orang yang punya pengalaman kerja lebih

lama maka tingkat pendapatannya lebih tinggi dibandingkan yang belum mempunyai pengalaman kerja.

6. Diduga adanya hubungan positif antara tingkat pendapatan dengan usia. Dimana usia muda (10-24 tahun) masih menikmati berkembangnya pendidikan, usia prima (25-60 tahun) merupakan usia tuntutan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang dengan menggunakan data lulusan Kejar Paket C pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur tahun 2006-2009.

3.2 Data Dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan diperoleh secara langsung.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada seperti instansi berwenang. Selain itu, data juga didapatkan dari riset kepustakaan dan jurnal-jurnal yang relevan dengan tulisan serta penelusuran internet.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini yang berusia 18-65 tahun yang memiliki ijazah tertinggi Paket C di Kota Padang.

3.3.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Proportional Stratified Random Sampling (Hakim, 2004) dalam (Fani, 2011) menjelaskan bahwa Proportional Stratified Random Sampling adalah cara pengambilan sampel populasi dengan membagi elemen-elemen dalam target populasi dalam berbagai tingkat yang terpisah. Pemilihan teknik sampel ini adalah agar jumlah sampel proporsional dengan jumlah populasi pada masing-masing elemen, sampel secara keseluruhan akan dapat mewakili populasi yang ada dengan baik.

Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu : tahap pertama, mencari data lulusan Kejar Paket C di Kota Padang melalui Dinas Pendidikan Kota Padang yang diselenggarakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur. Tahap kedua yakni, penentuan sampel dari beberapa lulusan Kejar Paket C di Kota Padang sebagai responden, yang diambil dengan memakai metode Slovin dalam Nachrowi (2002) dengan rumus :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Sampling error atau persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dari total lulusan Kejar Paket C (setara SMA) di Kota Padang khususnya pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur tahun 2006-2009 yang berjumlah 100 orang, penulis memasukkan kedalam rumus dengan presisi yang ditetapkan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Responden yang dapat ditemukan keberadaannya hanya 40 orang karena keterbatasan data yang disebabkan minimnya informasi dari lulusan dan penyelenggara program Kejar Paket C di Kota Padang dengan sebaran sebagai berikut :

	Lulusan Kejar Paket C di Kota Padang				Total
	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	
Jumlah	6 orang	10 orang	12 orang	12 orang	40 orang

Sumber : Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan yang dirancang khusus untuk penelitian ini kepada responden. Hasil penelitian kuesioner tersebut akan berupa angka-angka, table-tabel analisis, statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumen dan kepustakaan mengenai dokumen dan referensi yang berkaitan dengan pengaruh program pendidikan kesetaraan terhadap pendapatan.

3.5 Teknik Analisa

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan tabulasi silang adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berubah-ubah.

Dalam analisis tabung silang (Crosstab) yaitu distribusi persentase pada sel-sel dalam table sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Cara perhitungan persentase amat menentukan kekuatan interpretasi. Jadi dalam perhitungan ini, persentase responden untuk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan kita untuk melihat hubungan antar variabel. Hubungan variabel terpengaruh dengan variabel pengaruh dilihat dengan membandingkan distribusi persentase dengan variabel pengaruh (Singgih, 2012).

Adapun variabel yang diteliti adalah variabel yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan Pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung/terikat dengan skala interval (Umi, 2008).

Model regresi linier berganda ditulis sebagai berikut :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_kX_k + e$$

Dimana : Y = Variabel tergantung/terikat

X = Variabel bebas ($X = X_1, X_2, \dots, X_k$)

B_0 = Konstanta

$B_1, \dots, B_k$ = Koefisien regresi variabel

e = Random error

Berdasarkan model diatas, maka penulis memodifikasi model regresi linier berganda berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Elfindri dan Nasri bachtiar (2004), Anna manthofani (2009), Susi erlina (2009) dan Nenden budiati (2010) , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data cross section, dimana data dalam penelitian ini didapat melalui observasi/wawancara secara langsung yang dilakukan pada tahun 2012 (Sofyardi 2010 dan Nachrowi 2002) hingga menjadi :

$$Y = B_0 + B_1JK + B_2LT + B_3JP + B_4P + B_5U + e$$

Y = Penghasilan kerja/pendapatan

B_0 = Konstanta

B_1 = Koefisien regresi variabel jenis kelamin

B_2 = Koefisien regresi variabel lokasi tempat tinggal

B_3 = Koefisien regresi variabel jenis pekerjaan

B_4 = Koefisien regresi variabel pengalaman kerja

B_5 = Koefisien regresi variabel usia

JK = Variabel jenis kelamin

LT = Variabel lokasi tempat tinggal

JP = Variabel jenis pekerjaan

P = Variabel pengalaman

U = Variabel usia

e = Random error

3.5.3 Pengujian Statistik

3.5.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) akan memperlihatkan seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin tinggi R^2 semakin besar persentase variabel dependent yang dijelaskan oleh bidang regresi yakni semakin baik “goodness of fit” dari bidang regresi terhadap observasi sampel. Nilai R adalah $0 < R^2 < 1$ (Sofyardi, 2010 dan Nachrowi, 2002).

Bila R^2 mendekati 0 sedikit sekali variabel dependent yang dijelaskan variabel independent. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1, berarti semakin besar persentase variasi variabel dependent yang dijelaskan oleh variabel independent. Jika dalam perhitungan $R^2 = 0$, maka hal ini menunjukkan variasi variabel dependent tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent (Sofyardi, 2010 dan Nachrowi, 2002).

3.5.3.2 Uji F test

Pengujian ini dilakukan untuk melihat tingkat keberatan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara keseluruhan. Dengan kata lain, F test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f test dengan F table dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sofyardi, 2010 dan Nachrowi, 2002) :

$$F \text{ test} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah observasi

$H_0 : B_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

$H_1 : B_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Hipotesa sebagai berikut :

Jika $F \text{ test} \leq F \text{ table}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika $F \text{ test} \geq F \text{ table}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

3.5.3.3 Uji t test

Pengujian tingkat keberartian pengaruh masing-masing variabel independent atau secara parsial dilakukan uji t atau t test. Jika tingkat signifikan kecil $< 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk pengujian, sebaliknya jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka model tidak dapat dipakai untuk pengujian. Secara statistik rumus yang digunakan untuk menguji t tes adalah (Sofyardi, 2010 dan Nachrowi, 2002) :

$$t_{(B_1)} = \frac{B_1}{S_{(B_1)}}$$

Dimana :

$t_{(B_1)}$ = nilai mutlak penguji

B_1 = koefisien regresi

$S_{(B_1)}$ = standar deviasi B_1

Pengujian dilakukan untuk melihat keberartian dari masing-masing variabel independent dengan variabel dependent, hipotesa sebagai berikut :

$H_0 : B_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independent dengan variabel dependent.

$H_1 : B_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang didapat dengan t table. Jika t hitung $< t$ table, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent. Jika t hitung $> t$ table, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3.6 Defenisi Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian terdahulu mincer menggunakan variabel antara lain lama menjalani pendidikan dan lama bekerja mengukur tingkat pengembalian pendidikan. Dalam penelitian ini digunakan variabel sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel tingkat pengembalian individu merupakan variabel terikat (dependent variabel) yang dijelaskan oleh besarnya upah atau pendapatan yang diterima. Batasan sampel adalah yang berusia 18-65 tahun yang telah menyelesaikan pendidikan Kejar Paket C, yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Variabel Penjelas (Independent Variabel)

3.6.2.1 Jenis Kelamin, untuk kriteria jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan/wanita.

Dimana : Jenis Kelamin (JK) = 1, bila responden laki-laki

= 0, bila responden perempuan

3.6.2.2 Lokasi Tempat Tinggal dinyatakan dalam 2 kategori yaitu daerah pusat kota dan daerah pinggiran kota sesuai letak geografis Kota Padang yang datanya diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Padang.

Dimana :

Lokasi Tempat tinggal (LT) = 1, bila responden tinggal dipusat kota

= 0, bila responden tinggal dipinggiran kota

3.6.2.3 Jenis Pekerjaan, bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan paling sedikit satu jam dalam seminggu. Pekerja formal adalah seseorang yang bekerja pada orang lain , instansi/kantor dengan menerima gaji sebagai balas jasa, sedangkan pekerja informal adalah seseorang yang bekerja tanpa adanya ikatan dengan instansi/kantor/perusahaan yang terdiri dari berusha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar dan pekerja di non pertanian dan pekerja tanpa bayaran. Dimana :

Jenis Pekerjaan (JP) = 1, bila responden bekerja disektor formal

= 0, bila responden bekerja disektor informal

3.6.2.4 Pengalaman Kerja, pengalaman kerja yang digunakan adalah pekerja yang memiliki pengalaman kerja 5 sampai 10 tahun.

Dimana : Pengalaman kerja (P) = 1, Sangat berpengalaman, bila responden berpengalaman kerja 5 – 10 tahun.

= 0, Berpengalaman, bila responden berpengalaman kerja 1 – 4 tahun

3.6.2.5 Usia dibagi menjadi dua kategori yaitu usia muda dan usia prima. Dimana usia muda (10-24 tahun) adalah usia dalam mengikuti pendidikan, sedangkan usia prima (25-60 tahun) adalah usia yang menuntut seseorang untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Dimana :

Usia (U) = 1, Usia prima, bila responden berusia 25 – 60 tahun

= 0, Usia muda, bila responden berusia 10 – 24 tahun

3.7 Variabel Dan Defenisi Operational

No	Variabel	Kategori
1	Jenis kelamin	1 : Laki-laki 0 : Perempuan
2	Lokasi tempat tinggal	1 : Pusat kota 0 : Pinggiran kota
3	Jenis pekerjaan	1 : Pekerja formal 0 : Pekerja informal
4	Pengalaman kerja	1: Sangat Berpengalaman(5-10tahun) 0 :Berpengalaman(1-4 tahun)
5	Usia	1 : Usia Prima (25-60 tahun) 0 : Usia muda (10-24 tahun)

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Padang

4.1.1 Keadaan Kependudukan Dan Ketenagakerjaan

4.1.1.1 Keadaan Kependudukan

Kota Padang merupakan kota besar yang terus berkembang. Kota Padang memiliki daya tarik bagi daerah sekitarnya maupun daerah lainnya untuk memilih kota ini sebagai tempat beraktifitas sehingga menjadi pemicu bertambahnya jumlah penduduk Kota Padang. Pengetahuan mengenai penduduk merupakan dasar utama dalam melakukan kegiatan pembangunan baik perencanaan. Pada tahun 2010, penduduk Kota Padang mencapai 833.562 jiwa, turun sejumlah 42.188 jiwa dari tahun sebelumnya. Dengan demikian kepadatannya pun berkurang dari 1.260 jiwa/ Km^2 menjadi 1.199 jiwa/ Km^2 .

Kecamatan terbanyak jumlah penduduknya adalah Koto Tangah dengan 162.079 jiwa, tetapi karena wilayahnya paling luas hingga mencapai 33% dari luas Kota Padang, maka kepadatan penduduknya termasuk rendah yaitu 698 jiwa/ Km^2 . Kecamatan yang paling kecil jumlah penduduknya 22.896 jiwa dan sekaligus paling rendah kepadatannya 227 jiwa/ Km^2 adalah Bungus Teluk Kabung. Kecamatan lain yang juga jarang penduduknya adalah kecamatan Pauh yaitu 405 jiwa/ Km^2 dan Lubuk Kilangan yaitu 568 jiwa/ Km^2 .

Table 4.1**Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kecamatan Tahun 2010**

Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total (Jiwa)
Bungus Teluk Kabung	11.762	11.134	22.896
Koto Tangah	81.590	80.489	162.079
Kuranji	62.912	63.817	126.729
Lubuk Begalung	53.715	52.717	106.432
Lubuk Kilangan	24.563	24.287	48.850
Nanggalo	27.774	29.501	57.275
Padang Barat	22.862	22.518	45.380
Padang Selatan	28.910	28.808	57.718
Padang Timur	38.650	39.218	77.868
Padang Utara	32.732	36.387	69.119
Pauh	29.845	29.371	59.216

Sumber : BPS, Padang Dalam Angka 2010.

4.1.1.2 Keadaan Ketenagakerjaan

Keadaan ketenagakerjaan di Kota Padang berdasarkan data yang dipublikasikan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia agustus 2010, masih diwarnai dengan peningkatan pada kelompok yang termasuk kategori angkatan kerja, yang menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk yang ingin memasuki pasar kerja.

Menurut survey yang dilakukan BPS, 43,12% dari penduduk Kota Padang berumur 10 tahun keatas merupakan angkatan kerjayang bekerja atau smantara tidak bekerja tetapi sebenarnya mempunyai pekerjaan. Sedangkan

jumlah pencari kerja adalah 2,06% dari penduduk berumur 10 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja. Sisanya sebesar 56,86% dari penduduk Kota Padang berumur 10 tahun keatas bukan angkatan kerja, termasuk didalamnya adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain. Dari 13.945 orang pencari kerja yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja Kota Padang, sebesar 6.951 orang lulusan SMA dan 4.684 orang sarjana. Menurut catatan dinas tersebut, hanya sebanyak 1.083 orang pencari kerja yang mendapatkan pekerjaan.

Gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan Kota Padang agustus 2010 didasarkan pada data publikasi Kemenkertrans yang diolah oleh Pusdatinaker. Penduduk usia kerja (+15 tahun) Kota Padang agustus 2010 sebanyak 600.202 jiwa. Dimana terjadi penurunan penduduk usia kerja dari agustus 2009 sebesar 42.666 jiwa. Pada tahun 2010, dimana hampir pada semua tingkat umur penduduk perempuan masih mendominasi penduduk usia kerja di Kota Padang, namun pada usia 20-29 tahun jumlah penduduk usia kerja perempuan lebih rendah dari pada laki-laki yaitu 37.908 jiwa untuk perempuan dan 28.542 jiwa untuk laki-laki.

Tingkat pendidikan sangat berperan dalam peningkatan kualitas tenaga kerja., semakin tinggi pendidikan seseorang maka produktivitas mereka dalam bekerja juga akan meningkat. Penunjang sarana fisik maupun nonfisik sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan. Persentase penduduk dengan pendidikan minimal SMA terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pekerjaan disektor formal yang mensyaratkan pendidikan minimal untuk memasukinya.

Persentase penduduk yang bekerja disemua sektor ekonomi di Kota Padang yang terbesar berada pada tingkat pendidikan SMA. Sektor perdagangan merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja dengan pendidikan terbesar yaitu SMA sebanyak 31.131 orang, kemudian diikuti oleh pendidikan SMK sebanyak 20.292 orang (BPS, Kota Padang Pusdatinaker 2010).

Table 4.2

Penduduk Yang Bekerja Di Kota Padang Menurut Pendidikan Dan Lapangan Usaha Agustus 2010

Pendidikan						
	1	2	3	4	5	6
≤ SD		289	1.910	0	9.457	17.434
SLTP	1.188	458	4.602	0	8.168	24.513
SMA	2.787	557	5.089	0	4.181	31.131
SMK	301	252	5.845	741	6.174	20.292
Diploma I/II/III	310	0	804	0	703	5.269
Universitas	0	388	1.240	0	739	2.372
jumlah	4.586	1.944	19.490	741	29.422	101.011

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional Agustus 2010 diolah Pusdatinaker.

*) 1. Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, 2. Pertambangan dan penggalian, 3. Industry pengolahan, 4. Listrik, gas dan air, 5. Bangunan, 6. Perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel.

4.2 Pendidikan Di Kota Padang

Pembangunan bidang pendidikan dapat dilihat dari sarana/fasilitas pendidikan yang tersedia. Pemerintah telah meningkatkan sarana pendidikan pra sekolah dengan memperbanyak jumlah PAUD dimasing-masing kecamatan.

Ditahun 2010 ini tercatat 263 PAUD di Kota Padang. Sedangkan untuk TK negeri terdapat 3 sekolah yang pada tahun 2010 menampung 213 anak. Kebutuhan masyarakat untuk pendidikan pra sekolah juga banyak dipenuhi oleh berbagai yayasan swasta yang saat ini berjumlah 223 unit dan menampung 8.687 anak.

Ditingkat Sekolah Dasar, terdapat SD negeri sebanyak 353 unit dan SD swasta sejumlah 55 unit. Keseluruhan jumlah murid yang ditampung pada tahun 2010 adalah 96.709 siswa dan jumlah guru yang disediakan adalah 5.661 orang. Sehingga, rata-rata setiap guru yang akan mengajar 17 orang siswa. Rasio ini sangat baik mengingat rasio ideal untuk guru mempunyai 30 orang murid.

Ditingkat SLTP, terdapat 37 sekolah negeri dan 44 sekolah swasta. Jumlah keseluruhan guru adalah 3.077 orang dan jumlah murid adalah 49.017 orang sehingga rasio murid guru adalah 16. Di tingkat SMA (diluar SMK) terdapat sejumlah 2.130 orang guru dan 30.512 orang murid sehingga rasio murid gurunya adalah 14. Jumlah sekolah yang tersedia adalah 16 unit sekolah negeri dan 32 unit sekolah swasta.

Table 4.3

Jumlah Murid Baru Dan Lulusan SMA Negeri Dan Swasta 2010

Kecamatan	Murid Baru/ New Pupil		Lulusan/Graduate	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Bungus Teluk Bayur	189	-	160	-
Lubuk Kilangan	347	272	179	182
Lubuk Begalung	285	105	-	120
Padang Selatan	318	124	275	216
Padang Timur	-	1.378	-	1.299
Padang Barat	529	1.302	281	748
Padang Utara	321	701	301	636
Nanggalo	240	27	187	47
Kuranji	677	52	432	72
Pauh	590	94	415	55
Koto Tengah	883	49	692	54

Sumber : BPS, Padang Dalam Angka 2010

Table 4.4

Jumlah Murid Baru Dan Lulusan SMK Negeri Dan Swasta 2010

Kecamatan	Murid baru/ new pupils		Lulusan/ graduates	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Bungus teluk kabung	-	-	-	-
Lubuk kilangan	-	162	-	74
Lubuk begalung	601	-	379	-
Padang selatan	-	65	-	26
Padang timur	850	126	445	734
Padang barat	647	762	299	444
Padang utara	353	352	-	265
Nanggalo	-	118	-	49
Kuranji	459	-	373	-
Pauh	146	-	196	-
Koto tengah	161	52	44	51

Sumber : BPS, Padang Dalam Angka 2010

Pemerintah kota padang selain mengadakan program pendidikan formal, juga mengadakan program pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat secara

berjenjang dan berstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat, salah satunya adalah Pendidikan Kesetaraan.

Pendidikan Kesetaraan meliputi program paket yang salah satu programnya adalah Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C. Di Kota Padang telah melaksanakan program tersebut sejak tahun 2003. Dimana peserta didiknya adalah siswa/siswi yang tidak lulus Ujian Akhir Nasional (UAN) tingkat SMA, sehingga untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya atau untuk mudah mendapatnya pekerjaan, siswa/siswi tersebut harus mengikuti ujian Paket C.

Pada tahun 2007, pemerintah Kota Padang melalui Dinas Pendidikan Kota Padang menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan program Kejar Paket C. Salah satu tempat pelaksanaan program Kejar Paket C di Kota Padang adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur. Dimana peserta didiknya berasal dari masyarakat kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Dalam penyelenggaraan program Kejar Paket C ini dibagi menjadi dua jalur yaitu jalur reguler dan jalur mandiri.

Jalur reguler adalah jalur yang peserta didiknya berlatar belakang keluarga kurang mampu, sehingga mereka hanya dapat bersekolah sampai jenjang pendidikan SLTP/MTs dan tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan SMA/MA/SMK. Semua pembiayaan tersebut ditanggung oleh pemerintah yang anggarannya diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Padang.

Jalur mandiri adalah jalur yang peserta didiknya berlatar belakang tidak lulus Ujian Akhir Nasional (UAN) dan sudah mempunyai pekerjaan, sehingga mereka hanya mengikuti program singkat Kejar Paket C. Dimana pelaksanaan program pada jalur ini hanya dua kali dalam seminggu selama tiga sampai dua belas bulan/ setahun, sedangkan untuk pembiayaan dalam mengikuti program Kejar Paket C ditanggung oleh peserta didik sendiri.

Table 4.5

Data Lulusan Kejar Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur Tahun 2006 – 2009.

Status	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009	
	Reguler (orang)	Mandiri (orang)	Reguler (orang)	Mandiri (orang)	Reguler (orang)	Mandiri (orang)	Reguler (orang)	Mandiri (orang)
Lulus	14	7	15	13	13	10	20	10
Tidak lulus	1	-	-	-	2	-	-	-
Total	15	7	15	13	15	10	20	10

Sumber : Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dengan tabulasi silang (crosstab) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berubah-ubah. Dalam analisis tabung silang digunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam table sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (singgih, 2012).

Proses pengambilan keputusan pada crosstab sebagai berikut :

- a. Dengan membandingkan chi-square hitung dengan chi square table :
 - Jika Chi-Square hitung $<$ Chi-Square table, H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh variabel independent terhadap dependent
 - Jika Chi-Square hitung $>$ Chi-Square table, H_0 ditolak artinya adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
- b. Dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :
 - Probabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dependent dengan variabel independent.
 - Probabilitas $<$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya adanya hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Rangkuman Hasil Crosstab

Table 5.1
Crosstab Pendapatan Dan Jenis Kelamin

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
Pearson Chi-Square	10,133	5,156
Approx Sig	0,429	0,881

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Keputusan : sebelum mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, Karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu $10,133 < 19,6751$, maka H_0 diterima.
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,429 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama, yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pendapatan.

Keputusan : setelah mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, Karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu $5,156 < 19,6751$, maka H_0 diterima.

- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,881 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama, yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C. Dalam arti, baik laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan dalam memperoleh upah. Hasil survey memperlihatkan bukan hanya laki-laki yang bisa memperoleh upah yang tinggi, akan tetapi perempuan juga dapat memperoleh upah yang tinggi. Sama halnya dengan hasil crosstab sebelum mengikuti program Kejar Paket C. Dimana hasilnya menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pendapatan.

Table 5.2

Crosstab Pendapatan Dan Lokasi Tempat Tinggal

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
Pearson Chi-Square	8,457	8,832
Approx Sig	0,584	0,548

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Keputusan : sebelum mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan Perbandingan antara Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung $<$ Chi-Square table yaitu $8,457 < 19,6751$, maka H_0 diterima.

- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,584 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan.

Keputusan : setelah mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan Perbandingan antara Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung $<$ Chi-Square table yaitu $8,832 < 19,6751$, maka H_0 diterima.
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,548 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan. Dalam arti, dimanapun tempat tinggal lulusan Kejar Paket C baik dipusat kota maupun dipinggiran kota padang, mereka dapat bekerja ditempat yang mereka inginkan. Sama halnya dengan hasil crosstab sebelum mengikuti program Kejar Paket C. Dimana hasil menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara lokasi tempat tinggal dengan pendapatan.

Table 5.3
Crosstab Pendapatan Dan Jenis Pekerjaan

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
Pearson Chi-Square	19,556	13,600
Approx Sig	0,034	0,192

Sumber : data yang diolah tahun 2012

Keputusan : sebelum mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung $<$ chi-square table yaitu $19,556 < 19,6751$, maka H_0 diterima.
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,034 > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang berbeda yaitu H_0 diterima dan ditolak. Dalam arti, adanya korelasi yang lemah antara jenis pekerjaan dengan pendapatan. Dimana, terdapat perbedaan pendapatan sesuai jenis pekerjaan yang ditekuni.

Keputusan : setelah mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung $<$ chi-square table yaitu $13,600 < 19,6751$, maka H_0 diterima.
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,192 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap pendapatan. Hasil survey menjelaskan bahwa baik pekerja lulusan Kejar Paket C yang bekerja disektor formal maupun informal mempunyai upah yang sama. Berbeda dengan hasil crosstab sebelum mengikuti program Kejar Paket C, dimana hasil menjelaskan terdapat korelasi yang lemah atau adanya hubungan signifikan yang lemah antara jenis pekerjaan dengan pendapatan. Dalam arti, responden yang bekerja sebelum mengikuti program Kejar Paket C, mengalami perbedaan pendapatan sesuai jenis pekerjaan yang mereka tekuni.

Table 5.4
Crosstab Pendapatan Dan Pengalaman Kerja

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
Pearson Chi-Square	22,000	26,300
Approx Sig	0,015	0,003

Sumber ; Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Keputusan : sebelum mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu $22.000 < 19,6751$, maka H_0 ditolak
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,015 > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 ditolak. Dalam arti, adanya hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan. Dimana, semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya.

Keputusan : setelah mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu $26.300 < 19,6751$, maka H_0 ditolak
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,003 > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 ditolak. Hal ini berarti memang ada hubungan antara pengalaman kerja dengan pendapatan. Dalam arti, semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada pekerja lulusan Kejar Paket C yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang baru bekerja 1 sampai 4 tahun. Lulusan Kejar Paket C yang bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman kerja yang banyak, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja. Pengalaman kerja mereka mengajarkan bagaimana menciptakan solusi dalam setiap permasalahan dan menciptakan inovasi atau perubahan dalam dunia kerja. Sama halnya dengan hasil crosstab sebelum mengikuti program Kejar Paket C. Dimana, terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan pendapatan.

Table 5.5
Crosstab Pendapatan Dan Usia

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
Pearson Chi-Square	18,968	18,214
Approx Sig	0,041	0,051

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Keputusan : sebelum mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu 18,968 < 19,6751, maka H_0 diterima.
- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah 0,041 > 0,05 maka H_0 ditolak.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang berbeda yaitu H_0 diterima dan ditolak. Dalam arti, adanya korelasi yang lemah antara usia dengan pendapatan. Dimana perbedaan usia memberikan sedikit pengaruh dalam penetapan upah (pendapatan) seseorang.

Keputusan : setelah mengikuti Kejar Paket C

- Berdasarkan perbandingan Chi-Square hitung dengan Chi-Square table, karena Chi-Square hitung < Chi-Square table yaitu 18,214 < 19,6751, maka H_0 diterima.

- Berdasarkan angka probabilitas, karena angka pada kolom Approx.Sig adalah $0,051 > 0,05$ maka H_0 diterima.

Kedua cara menghasilkan keputusan yang sama yaitu H_0 diterima. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pendapatan. Dalam arti, pekerja lulusan Kejar Paket C yang berusia muda (10-24 tahun) dapat memperoleh upah yang sama dengan pekerja yang berusia prima atau produktif (25-65 tahun). Hal ini terjadi karena masing-masing lulusan memiliki kualitas dan kinerja yang sama baiknya, walaupun usia mereka berbeda. Berbeda dengan hasil crosstab sebelum mengikuti program Kejar Paket C, dimana terdapat korelasi yang lemah atau hubungan signifikan yang lemah antara usia dengan pendapatan.

5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh jenis kelamin, tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang.

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan bantuan Windows SPSS

16. Hasil analisis tersebut seperti terlihat pada table sebagai berikut :

Table 5.6
Rangkuman Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda
Sebelum Mengikuti Program Kejar Paket C

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	926943.396	226072.627		4.100 .000
	jenis kelamin	118640.176	165420.068	.100	.717 .478
	tempat tinggal	38710.555	158229.901	.033	.245 .808
	jenis pekerjaan	57051.762	192555.667	.043	.296 .769
	pengalaman kerja	596231.136	192797.984	.519	3.093 .004
	usia responden	182571.597	197496.331	.146	.924 .362

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2012

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 926943,396 + 118640,176JK + 38710,555LT + 57051,762JP + 596231,136P + 182571,591U + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien sebesar 926943,396, artinya jika jenis kelamin (JK), tempat tinggal (LT), jenis pekerjaan (JP), pengalaman kerja (P) dan usia (U) nilainya adalah 0, maka pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C (Y) adalah sebesar Rp 926943,396.
- Koefisien regresi variabel jenis kelamin ($JK = X_1$) sebesar 118640,176, artinya jika perbedaan jenis kelamin mempengaruhi pendapatan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 118640,176 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel lokasi tempat tinggal ($LT = X_2$) sebesar 38710,555, artinya jika perbedaan lokasi tempat tinggal mempengaruhi pendapatan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 38710,555 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel jenis pekerjaan ($JP = X_3$) sebesar 57051,762, artinya jika perbedaan jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 57051,762 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel pengalaman kerja ($P = X_4$) sebesar 596231,136, artinya jika perbedaan pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar

Rp 596231,136 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel usia ($U = X_4$) sebesar 182571,597, artinya jika perbedaan usia mempengaruhi pendapatan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar Rp 182571,597 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat juga dijelaskan rata-rata pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, ketika perbedaan jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia mempengaruhi pendapatan yaitu :

- Rata-rata pendapatan pekerja laki-laki yang bertempat tinggal di pusat Kota Padang, bekerja disektor formal dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dan berusia produktif (25-60 tahun) adalah :

$$Y = 926943,396 + 118640,176 + 38710,555 + 57051,762 + 596231,136 + 182571,591$$

$$\text{Maka } Y = \text{Rp } 1.920.148,616$$

- Rata-rata pendapatan pekerja laki-laki yang bertempat tinggal di pinggiran Kota Padang, bekerja disektor informal dan memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dengan usia masih muda (10-24 tahun) adalah

$$Y = 926943,396 + 118640,176$$

$$\text{Maka } Y = \text{Rp } 1.045.583,572.$$

- Rata-rata pendapatan pekerja perempuan yang bertempat tinggal dipusat Kota Padang, bekerja disektor formal dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dengan usia produktif (25-60 tahun) adalah

$$Y = 926943,396 + 38710,555 + 57051,762 + 596231,136 + 182571,591$$

Maka $Y = \text{Rp } 1.801.508,44$

- Rata-rata pendapatan pekerja perempuan yang bertempat tinggal dipinggiran Kota padang, bekerja disektor informal dan memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dengan usia masih muda (10-24 tahun) maka, $Y = \text{Rp } 926.943,396$

Table 5.7

**Rangkuman Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda
Setelah Mengikuti Program Kejar Paket C**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	893266.606	228437.601		3.910	.000
jenis kelamin	164876.625	167150.548	.133	.986	.331
tempat tinggal	37091.746	159885.164	.031	.232	.818
jenis pekerjaan	124687.166	194570.016	.090	.641	.526
pengalaman kerja	643708.297	194814.868	.537	3.304	.002
usia responden	162574.269	199562.365	.124	.815	.421

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2012

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 893266,606 + 164876,625JK + 37091,746LT + 124687,166JP + 643708,297P + 162574,269U + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Koefisien sebesar 893266,606, artinya jika jenis kelamin (JK), tempat tinggal (LT), jenis pekerjaan (JP), pengalaman kerja (P) dan usia (U) nilainya adalah 0, maka pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C (Y) adalah sebesar 893266,606.
- Koefisien regresi variabel jenis kelamin ($JK = X_1$) sebesar 164876,625, artinya jika perbedaan jenis kelamin mempengaruhi pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, maka pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C akan mengalami peningkatan sebesar Rp 164876,625 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel lokasi tempat tinggal ($LT = X_2$) sebesar 37091,746, artinya jika perbedaan lokasi tempat tinggal mempengaruhi pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, maka pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C akan mengalami peningkatan sebesar Rp 37091,746 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel jenis pekerjaan ($JP = X_3$) sebesar 124687,166, artinya jika perbedaan jenis pekerjaan mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, maka pendapatan

pendapatan lulusan Kejar Paket C akan mengalami peningkatan sebesar Rp 124687,166 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

- Koefisien regresi variabel pengalaman kerja ($P = X_4$) sebesar 643708,297, artinya jika perbedaan pengalaman kerja mempengaruhi pendapatan pendapata lulusan Kejar Paket C, maka pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C akan mengalami peningkatan sebesar Rp 643708,297 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel usia ($U = X_4$) sebesar 162574,269, artinya jika perbedaan usia mempengaruhi pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, maka pendapatan lulusan Kejar Paket C akan mengalami peningkatan sebesar Rp 162574,269 dengan asumsi variabel independent lain nilainya tetap.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat juga dijelaskan rata-rata pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, ketika perbedaan jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia mempengaruhi pendapatan yaitu :

- Rata-rata pendapatan pekerja laki-laki lulusan Kejar Paket C yang bertempat tinggal di pusat Kota Padang, bekerja disektor formal dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dan berusia produktif (25-60 tahun) adalah :

$$Y = 893266,606 + 164876,625 + 37091,746 + 124687,166 + 643708,297 + 162574,269$$

Maka $Y = \text{Rp } 2.026.204,709$

- Rata-rata pendapatan pekerja laki-laki lulusan Kejar Paket C yang bertempat tinggal di pinggiran Kota Padang, bekerja disektor informal dan memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dengan usia masih muda (10-24 tahun) adalah

$$Y = 893266,606 + 164876,625$$

Maka $Y = \text{Rp } 1.058.143,231$

- Rata-rata pendapatan pekerja perempuan lulusan Kejar Paket C yang bertempat tinggal dipusat Kota Padang, bekerja disektor formal dan memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun dengan usia produktif (25-60 tahun) adalah

$$Y = 893266,606 + 37091,746 + 124687,166 + 643708,297 + 162574,269$$

Maka $Y = \text{Rp } 1.861.328,084$

- Rata-rata pendapatan pekerja perempuan yang bertempat tinggal dipinggiran Kota padang, bekerja disektor informal dan memiliki pengalaman kerja kurang dari 5 tahun dengan usia masih muda (10-24 tahun) maka, $Y = \text{Rp } 893.266,606$

5.3 Pengujian Hipotesis

5.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R Dan R^2)

Table 5.8
Hasil Uji R Dan R^2

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
R	0,642	0,669
R Square	0,412	0,448

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Table diatas menunjukkan besaran nilai R (korelasi) sebelum mengikuti Kejar Paket C sebesar 0,642, sehingga kelima variabel independent yaitu jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Dimana jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia mempengaruhi pendapatan lulusan sebesar 64,2%.

R squer (R^2) sebesar 0,412 atau sama dengan 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 41,2% tinggi rendahnya pendapatan seseorang ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia dan sisanya sebesar 58,8% tinggi rendahnya pendapatan seseorang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis masukkan kedalam model/variabel penelitian ini.

Nilai R (korelasi) setelah mengikuti Kejar Paket C adalah sebesar 0,669, sehingga kelima variabel independent yaitu jenis kelamin, lokasi tempat tinggal,

jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia dapat dikatakan memiliki korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Dimana jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia mempengaruhi pendapatan lulusan Kejar Paket C sebesar 66,9%. Sedangkan R (korelasi) sebelum mengikuti program Kejar Paket C sebesar 0,642 atau 64,2%. Dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel dependent dengan variabel independent setelah mengikuti program Kejar Paket C di Kota Padang.

R squer (R^2) sebesar 0,448 atau sama dengan 44,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 44,8% tinggi rendahnya pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia dan sisanya sebesar 55,2% tinggi rendahnya pendapatan lulusan Kejar Paket C dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis masukkan kedalam model/variabel penelitian ini. Sedangkan R squer (R^2) sebelum mengikuti program Kejar Paket C sebesar 0,412 atau 41,2%. Dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan R squer setelah mengikuti program Kejar Paket C dan pengaruh variabel lain sebelum mengikuti program Kejar Paket C sebesar 58,8% mengalami penurunan setelah mengikuti program Kejar Paket C sebesar 55,2% yang tidak penulis masukkan kedalam model penelitian ini.

5.3.2 Uji F test

Table 5.9
Hasil Uji F test

Keterangan	Sebelum Mengikuti Kejar Paket C	Setelah Mengikuti Kejar Paket C
F Test	4,757	5,513
Sig	0,002	0,001

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Pada table 5.9 ini didapat nilai F hitung sebelum mengikuti Kejar Paket C sebesar 4,757 dengan signifikansi sebesar 0,002. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F table yaitu $4,757 > 2,69$. Maka model regresi diatas dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan. Dapat juga dikatakan bahwa variabel independent yaitu jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia secara simultan mempengaruhi variabel dependent yaitu pendapatan, karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Nilai F hitung setelah mengikuti Kejar Paket C sebesar 5,513 dengan signifikansi sebesar 0,001. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa nilai F hitung $>$ F table yaitu $5,513 > 2,69$. Maka model regresi diatas dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C. Dapat juga dikatakan bahwa variabel independent yaitu jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia secara simultan mempengaruhi variabel

dependent yaitu pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

5.3.3 Uji t test (Uji Parsial) Sebelum Mengikuti Kejar Paket C

Uji t test dilakukan untuk menguji apakah variabel independent diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependent.

Table 5.10
Hasil Uji t test

Model	t	Sig.
1 (Constant)	4.100	.000
jenis kelamin	.717	.478
tempat tinggal	.245	.808
jenis pekerjaan	.296	.769
pengalaman kerja	3.094	.004
usia responden	.924	.362

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2012

Untuk melihat uji t ini dapat dilihat t_{hitung} , sedangkan untuk melihat t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05 : 2$ atau pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) $n-k = 40-5 = 35$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh dengan t_{tabel} adalah 1,960. Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat dilihat pada rincian perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variabel :

- Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,717 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin

terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena baik laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan dalam memperoleh upah.

- Pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,45 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena dimanapun tempat tinggal baik dipusat kota maupun dipinggiran Kota Padang, mereka dapat bekerja ditempat yang mereka inginkan.
- Pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,296 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap pendapatan.
- Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,093 > 1,960$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan. Dimana semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya.
- Pengaruh usia terhadap pendapatan pekerja sebelum mengikuti Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,924 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan pendapatan pekerja.

5.3.4 Uji t test (Uji Parsial) Setelah Mengikuti Kejar Paket C

Uji t test dilakukan untuk menguji apakah variabel independent diatas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependent.

Table 5.11
Hasil Uji t test

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.910	.000
jenis kelamin	.986	.331
tempat tinggal	.232	.818
jenis pekerjaan	.641	.526
pengamalan kerja	3.304	.002
usia responden	.815	.421

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2012

Untuk melihat uji t ini dapat dilihat t_{hitung} , sedangkan untuk melihat t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05 : 2$ atau pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) $n-k = 40-5 = 35$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh dengan t_{tabel} adalah 1,960. Untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat dilihat pada rincian perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variabel :

- Pengaruh jenis kelamin terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,986 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena baik laki-laki maupun perempuan tidak ada perbedaan dalam memperoleh upah. Sama halnya dengan hasil

sebelum mengikuti program Kejar paket C, dimana tidak terdapat pengaruh perbedaan jenis kelamin dengan pendapatan.

Hasil survey memperlihatkan bukan hanya laki-laki yang bisa memperoleh upah yang tinggi, akan tetapi perempuan juga dapat memperoleh upah yang tinggi. Apalagi di era globalisasi ini, perbedaan gender atau jenis kelamin tidak berpengaruh dalam dunia kerja, yang dilihat adalah kinerja dari seorang pekerja dalam menciptakan pikiran-pikiran dan inovasi membuat perubahan dalam dunia kerja sehingga produktivitas kerja yang tinggi dihargai dengan upah yang tinggi juga.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anna tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pendapatan laki-laki lebih tinggi daripada pendapatan perempuan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa tidak semua pekerjaan mampu dilakukan oleh perempuan karena terhalang oleh kodratnya sebagai perempuan. Perbedaan terjadi dalam pembagian kerja, jam kerja dan kinerja sehingga pembagian upah (pendapatan) lebih rendah oleh perempuan. Dalam penelitian ini, hal tersebut tidak terjadi karena pekerja lulusan Kejar Paket C perempuan bisa bekerja dimana saja asalkan mempunyai kinerja yang baik dalam bekerja.

- Pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,232 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perbedaan lokasi tempat tinggal terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena

dimanapun tempat tinggal lulusan Kejar Paket C baik dipusat kota maupun dipinggiran Kota Padang, mereka dapat bekerja ditempat yang mereka inginkan. Sama halnya dengan hasil sebelum mengikuti program Kejar Paket C, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lokasi tempat tinggal dengan pendapatan.

Hasil survey menjelaskan bahwa pekerja lulusan Kejar Paket C yang bertempat tinggal di pinggiran kota, memperoleh upah yang tinggi. Sama halnya dengan pekerja lulusan Kejar Paket C yang bertempat tinggal dipusat kota.

Penelitian Anna tahun 2009 menjelaskan bahwa adanya ketimpangan antara pekerja yang bertempat tinggal di kota dengan di desa. Dimana pekerja yang bertempat tinggal di kota mempunyai upah yang tinggi dibandingkan pekerja yang tinggal di desa. Akan tetapi, hal ini tidak terjadi bagi pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang. Dimanapun mereka tinggal, mereka dapat bekerja ditempat yang mereka inginkan sesuai dengan kualitas dan kinerja yang dimiliki oleh masing-masing lulusan Kejar Paket C dalam dunia kerja.

- Pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,641 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap pendapatan. Dapat dilihat bukan hanya pekerja lulusan Kejar Paket C yang bekerja disektor formal mempunyai upah yang tinggi, akan tetapi disektor informal juga mendapatkan upah yang tinggi. Sama halnya dengan hasil sebelum mengikuti program Kejar Paket C,

dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan terhadap pendapatan.

Berbeda dengan penelitian Anna tahun 2009 yang menjelaskan bahwa adanya perbedaan upah antara sektor formal dan informal. perbedaan ini terjadi karena pekerja pada sektor formal menerima upah yang ditentukan oleh pimpinannya yang dinilai dari jam kerja dan pembagian tugasnya. Sedangkan sektor informal memiliki modal sendiri, memanfaatkan teknologi sederhana dan pekerja biasanya berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa upah. Hal ini tidak terjadi pada pekerja lulusan Kejar Paket C, mereka yang bekerja disektor informal memiliki banyak usaha, sehingga pendapatan yang diperoleh dapat sama tinggi dengan pekerja disektor foral. Karena lulusan Kejar Paket C dipersiapkan bukan hanya memasuki dunia kerja, akan tetapi dapat membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja baru.

- Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.304 > 1,960$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket c di Kota Padang. Dimana semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada pekerja lulusan Kejar Paket C yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang baru bekerja 1 sampai 4 tahun. Pekerja lulusan Kejar Paket C yang bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman kerja yang banyak, sehingga dapat mengatasi masalah-

masalah yang ada dalam dunia kerja. Pengalaman kerja mereka mengajarkan bagaimana menciptakan solusi dalam setiap permasalahan dan menciptakan inovasi atau perubahan dalam dunia kerja. Sama halnya dengan hasil sebelum mengikuti program Kejar Paket C, dimana pengalaman kerja seseorang sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

- Pengaruh usia terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,815 < 1,960$), maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C. Jelas terlihat bahwa pekerja lulusan kejar Paket C yang berusia muda (10-24 tahun) dapat memperoleh upah yang sama dengan pekerja lulusan Kejar Paket c yang berusia prima atau produktif (25-65 tahun). Hal ini terjadi karena masing-masing lulusan memiliki kualitas dan produktivitas yang sama walaupun usia mereka berbeda. Sama halnya dengan hasil sebelum mengikuti program Kejar Paket C, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan pendapatan.

Di dunia kerja, pekerja lulusan Kejar Paket C yang berusia muda dan berusia pria berusaha memberikan potensi yang baik untuk memperoleh upah yang tinggi. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia pekerja terhadap pendapatan. Sama halnya dengan hasil penelitian Triani tahun 2006 yang menjelaskan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pendapatan pekerja, yang dilihat adalah produktivitas seseorang dalam bekerja, semakin

tinggi produktivitas seseorang semakin besar upah yang mereka peroleh.

5.4 Uji Asumsi Klasik Regresi

Setelah diadakan perhitungan regresi linier berganda melalui SPSS for Windows, diadakan pengujian asumsi klasik regresi untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

5.4.1 Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Salah satunya dengan uji durbin-watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi (Sofyardi 2010 dan Nachrowi 2002).

Hipotesa yang diuji adalah :

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak terdapat autokorelasi)}$$

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (terdapat autokorelasi)}$$

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u < d < (4 - d_u)$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.

3. Jika $d_L < d < d_u$ atau $(4 - d_u) < d < (4 - d_L)$, maka uji durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Keterangan :

d_u = Durbin - Watson upper (batas atas dari table durbin Watson)

d = Durbin- Watson hitung

d_L = Durbin- Watson lower (batas bawah dari table durbin Watson)

Dari table Durbin- Watson untuk $n = 40$ dan $k = 5$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independent, maka diketahui nilai $d_u = 1,79$ dan $4 - d_u = 2,21$. Nilai Durbin -Watson dapat dilihat pada table 5.12 :

Table 5.12
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.669 ^a	.448	.367	482856.653	1.883

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,883, karena nilai Dubin-Watson berkisar antara 1,79 sampai 2,21, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan (Sofyardi 2010 dan Nachrowi 2002).

Cara melakukan pengujian multikolinieritas adalah membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi linier berganda, apabila nilai $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

Nilai multikolinearitas disajikan dalam table 5.13 dibawah ini :

Table 5.13
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
jenis kelamin	.890	1.123
tempat tinggal	.933	1.072
jenis pekerjaan	.821	1.218
pengalaman kerja	.614	1.628
usia responden	.697	1.435

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2012

Berdasarkan table 5.13 berikut pengujian dari variabel bebas :

- Tolerance untuk jenis kelamin (JK) adalah 0,890
- Tolerance untuk tempat tinggal (LT) adalah 0,933
- Tolerance untuk jenis pekerjaan (JP) adalah 0,821

- Tolerance untuk pengalaman kerja adalah 0,614
- Tolerance untuk usia responden adalah 0,697

Hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (variance inflation factor) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- VIF untuk jenis kelamin adalah 1,123
- VIF untuk tempat tinggal adalah 1,072
- VIF untuk jenis pekerjaan adalah 1,218
- VIF untuk pengalaman kerja adalah 1,628
- VIF untuk usia adalah 1,435

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, hal ini terlihat dari seluruh VIF variabel bebas kecil dari 10.

5.4.3 Uji Heterodastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan dalam model regresi terjadi kesamaan variance (homoskedastisitas) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) dengan residualnya (Sofyardi 2010 dan Nachrowi 2002).

Dasar analisis adalah sebagai berikut :

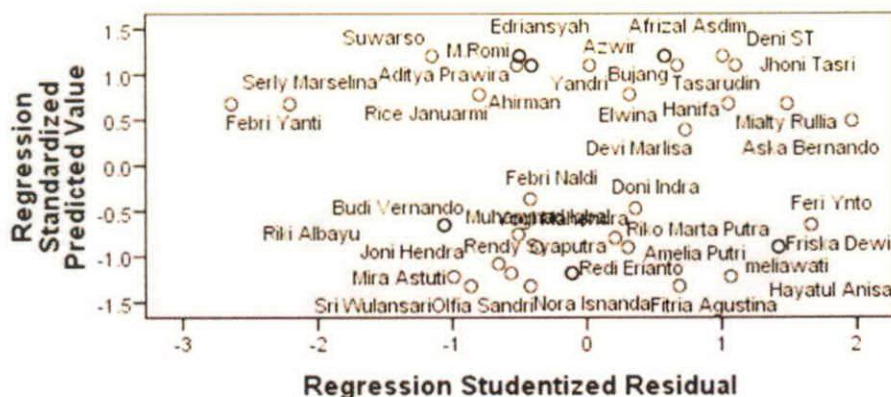
1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, satu titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu variabel dependent, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menganalisis data kita lihat pada table 5.14 Scatterplot pada output data dibawah ini :

Table 5.14

Scatterplot

Dependent Variable: penghasilan



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan pada dependent variabel.

5.5 Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada SMA, SMK Dan Kejar Paket C

Table 5.15

Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Pada SMA, SMK Dan Kejar Paket C.

Variabel independent	Penelitian Anna Mantofani Tahun 2009	Penelitian Susi Erlina Tahun 2009		Penelitian Gita Dewanti Prima Tahun 2012
	SMA	SMA	SMK	Kejar Paket C
Jenis kelamin	18,5%	42.35%	47,4%	9,86%
Lokasi tempat tinggal	7,4%			2,32%
Jenis pekerjaan	10,1%			6,41%
Pengalaman kerja	19,2%	96%	44%	33,04%
Usia	-	-	-	8,15%
Jumlah jam kerja	-	64%	76%	-
Masa tunggu kerja	-	4,8%	3,28%	-

Sumber : Data Primer Yang Diolah Tahun 2009 Dan 2012

Penelitian sebelumnya oleh Anna Manthofani pada tahun 2009, menjelaskan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan pada SMA diukur dengan tingkat upah (pendapatan) yang diperoleh lulusan SMA setelah bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan antara lain jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pekerja dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi sebesar 18,5% dibandingkan pekerja perempuan. Perbedaan tempat tinggal mempengaruhi pendapatan yaitu pekerja yang tinggal di kota lebih tinggi pendapatannya sebesar 7,4% dibandingkan pekerja yang tinggal di desa. Sedangkan perbedaan jenis pekerjaan juga mempengaruhi pendapatan, dimana pekerja yang bekerja di sektor formal pendapatan lebih tinggi sebesar 10,1% dibandingkan pekerja di sektor informal. dan pengalaman kerja berpengaruh tinggi dalam menentukan pendapatan yaitu sebesar 19,2%.

Penelitian Susi Erlina tahun 2009, menjelaskan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan pada SMA dan SMK berbeda. Hal ini dijelaskan oleh beberapa faktor, diantaranya jenis kelamin, pengalaman kerja, jumlah jam kerja dan masa tunggu kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi individu dari pendidikan SMK lebih besar dibandingkan SMA. Dilihat dari perbedaan jenis kelamin pada lulusan SMA berpengaruh sebesar 42,35% terhadap pendapatan. Sedangkan untuk SMK perbedaan jenis kelamin berpengaruh sebesar 47,4% terhadap pendapatan. Pada jumlah jam kerja, lulusan SMK lebih banyak memiliki jumlah jam kerja yang tinggi yaitu 76%, sedangkan untuk lulusan SMA hanya 64%. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingkat produktivitas lulusan SMK lebih besar daripada tingkat produktivitas SMA yang pada akhirnya berdampak pada upah yang akan diterima.

Dilihat dari keterampilan lulusan, sebanyak 96% lulusan SMK telah memiliki keterampilan kerja sesuai yang dibutuhkan dunia kerja, sedangkan SMA hanya sebesar 44% yang telah memiliki keterampilan kerja. Pada masa tunggu kerja, lulusan SMK masa tunggu kerjanya sebesar 3,28%, dimana lulusan SMK lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena mempunyai keterampilan kerja yang lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA yang masa tunggu kerjanya lebih lama sebesar 4,8%.

Penelitian tentang tingkat pengembalian investasi pendidikan pada lulusan Kejar Paket C menjelaskan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan diukur dengan tingkat upah (pendapatan). Dimana tingkat pendapatan lulusan Kejar Paket C dipengaruhi oleh jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan, pengalaman kerja dan usia.

Perbedaan jenis kelamin berpengaruh sebesar 9,86% terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C, perbedaan lokasi tempat tinggal berpengaruh sebesar 2,32% terhadap pendapatan, sedangkan perbedaan jenis pekerjaan berpengaruh sebesar 6,41% terhadap pendapatan dan usia berpengaruh sebesar 8,15% terhadap pendapatan. Dapat dijelaskan bahwa persentase perbedaan jenis kelamin, lokasi tempat tinggal, jenis pekerjaan dan usia sangat kecil. Hal ini terjadi karena pekerja lulusan Kejar Paket C sama-sama memiliki kinerja yang baik dalam dunia kerja. Sehingga perbedaan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C. Berbeda dengan pengalaman kerja yang berpengaruh besar yaitu 33,04% terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C. Hal ini terjadi karena pengalaman kerja mengajarkan seseorang untuk dapat terampil

dan cekatan dalam menyelesaikan masalah pekerjaannya, serta mampu menciptakan pemikiran-pemikiran yang inovatif dalam dunia kerja.

5.6 Implikasi Kebijakan

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subjek sekaligus objek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Mengingat pendidikan sangat penting berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan meliputi pembangunan secara formal maupun nonformal (Anna, 2009).

Merumuskan implikasi kebijakan program Kejar Paket C di Kota Padang, perlu diperhatikan sinkronisasinya dengan arah kebijakan dan program pendidikan ditingkat nasional dan disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan masing-masing daerah.

Program Kejar Paket C di Kota Padang merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi angka putus sekolah. Bagi peserta didik yang tidak mampu baik dari segi ekonomi, kesempatan maupun waktu dapat mengikuti program Kejar Paket C. Peserta didik dipersiapkan langsung untuk dapat memasuki dunia kerja. Akan tetapi, banyak hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Kota Padang agar program Kejar Paket C ini berhasil.

Usaha guna peningkatan program Kejar Paket C, maka implikasi kebijakan yang dapat dibuat antara lain :

1. Perluasan dan pemerataan akses Kejar Paket C dengan membangun sanggar kegiatan belajar yang baru dan lebih banyak lagi,

penambahan ruang kelas baru dan peningkatan daya tampung. Melalui dana APBD, program Kejar Paket C diutamakan untuk dapat menampung anak-anak yang putus sekolah karena masalah ekonomi.

2. Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dipersiapkan untuk dapat langsung memasuki dunia kerja.
3. Pengembangan program Kejar Paket C dapat dilakukan dengan cara pengenalan kepada masyarakat umum, agar masyarakat lebih tahu tentang program Kejar Paket C dan tidak menganggap remeh lulusan Kejar Paket C. Pengenalan ini dapat dilakukan melalui media televisi, iklan maupun penyuluhan secara langsung kepada masyarakat dan kepada siswa/siswi SLTP sederajat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan yang positif dengan upah/pendapatan. Terlihat pada hasil uji deskriptif melalui crosstab dan uji statistik melalui regresi linier berganda.

Pengalaman kerja lulusan Kejar Paket C berpengaruh positif terhadap pendapatan. Dimana semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman kerja yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada lulusan Kejar Paket C yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan yang baru bekerja 1 sampai 4 tahun. Lulusan Kejar Paket C yang bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pengalaman kerja yang banyak, sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja. Pengalaman kerja mereka mengajarkan bagaimana menciptakan solusi dalam setiap permasalahan dan menciptakan inovasi atau perubahan dalam dunia kerja.

Jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C. Hal ini terjadi karena baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja memperoleh pendapatan yang sama. Tidak terdapat diskriminasi gender atau jenis kelamin terhadap pekerja lulusan Kejar Paket C. Dimana pekerja perempuan mendapat pembagian pekerjaan, jam kerja dan kinerja yang sama dengan pekerja laki-laki, sehingga upah yang diperoleh tidak memiliki perbedaan. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa ada diskriminasi gender terhadap pekerja perempuan, sehingga pekerja perempuan mendapatkan upah yang rendah dari pekerja laki-laki.

Perbedaan lokasi tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap pendapatan lulusan Kejar Paket C. Hal ini terjadi baik mereka yang bertempat tinggal dipinggiran Kota Padang maupun yang bertempat tinggal di pusat kota memperoleh upah yang sama tinggi. Walaupun mereka tinggal dipinggiran kota, tetapi mereka mempunyai kinerja yang bagus dalam bekerja dan dapat memperoleh pekerjaan yang baik di pusat kota, maka upah yang diperoleh akan sama dengan pekerja yang tinggal dan bekerja dipusat kota. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa upah yang diterima pekerja yang bekerja dikota lebih besar dibandingkan upah pekerja yang bertempat tinggal didesa.

Perbedaan jenis pekerjaan juga tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang. Hal ini terlihat pada hasil survey, baik pekerja disektor formal maupun informal sama-sama memperoleh upah yang tinggi. Banyak orang menganggap bahwa pekerja disektor formal memperoleh upah yang lebih besar dibandingkan pekerja disektor informal. karena pada sektor formal upah pakerja telah ditentukan sesuai kinerja dan posisi mereka dalam dunia kerja. Berbeda dengan pekerja lulusan Kejar Paket C, walaupun bekerja disektor informal masing-masing pekerja mempunyai banyak jenis usaha yang akan meningkatkan upah yang mereka peroleh. Oleh karena itu, perbedaan jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C.

Perbedaan usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja lulusan Kejar Paket C. Berdasarkan hasil survey, baik pekerja berusia muda (10-24 tahun) maupun berusia prima atau produktif (25-65 tahun) mempunyai pendapatan yang sama. Tidak terdapat perbedaan upah pada perbedaan usia. Di dunia kerja yang dituntut adalah kinerja dan profesional dalam melakukan pekerjaan. Jika kinerja mereka baik maka akan mendapatkan upah yang besar, sebaliknya jika kinerja mereka buruk maka upah yang didapatkan juga rendah. Tanpa harus membandingkan usia pekerja, hal ini berlaku pada pekerja lulusan Kejar Paket C di Kota Padang.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian di atas diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat untuk masyarakat dan pemerintah guna meningkatkan pemerataan pendidikan di Kota Padang. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perkembangan pendidikan khususnya program pendidikan Kejar Paket C di Kota Padang.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pemerintah Kota Padang agar mengadakan penyuluhan tentang program Kejar Paket C. karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program Kejar Paket C. Program ini merupakan salah satu cara pemerintah mengatasi masalah putus sekolah.
2. Orang tua diharapkan dapat mengarahkan kepada anak-anak mereka tentang arti pentingnya pendidikan. Jika terdapat masalah biaya dalam mengikuti pendidikan, dengan program Kejar Paket C masyarakat tidak

perlu mempermasalahkan biaya lagi, karena program Kejar Paket C diberikan khusus untuk anak-anak yang putus sekolah akibat kurang biaya.

3. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang timur. Sanggar ini merupakan salah satu tempat penyelenggara program Kejar Paket C di Kota Padang. Dimana data yang saya peroleh sangat terbatas dan tidak lengkap. Untuk itu diharapkan kepada penyelenggara program Kejar Paket C menyediakan data lulusan yang jelas, sehingga peneliti selanjutnya tidak sulit mencari alamat lulusan Kejar Paket C yang berada di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, 2005. Taksiran Pengembalian Individu Menurut Jenis Dan Jenjang Pendidikan: Implikasi Perluasan Pemerataan Pendidikan Di Sumatera Barat. Tesis . Universitas Andalas. Padang
- Ananta Aris, 1990. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta
- Arfida Br, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2009. Sumatera Barat Dalam Angka. BPS Sumbar. Padang
- Bellante Don, Mark Jackson. Ekonomi Ketenagakerjaan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Budiarti Nenden, 2010. Analisis Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan Di Nanggroe Aceh Darussalam. IPB. Bandung
- Elbustani Mali, 2012. Pendidikan Kesetaraan Program Kejar Paket A,B Dan C. Blog
- Elfindri (2001). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Universitas Andalas. Padang
- Elfindri, Nasri Bachtiar 2004. Ekonomi Ketenagakerjaan. Universitas Andalas. Padang
- Erlina Susi, 2009. Analisis Perbandingan Tingkat Pengembalian Investasi Individu Dari Pendidikan SMU Dan SMK. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- Karo Rasidin, 2007. Dampak Investasi Sdm Dan Transfer Pendidikan Terhadap Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Di Indonesia. IPB. Bandung

- Kiranasari Yosinta, 2011. Pengaruh Upah Perbulan, Umur, Jenis Kelamin Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Sector Informal Di Kabupaten Tegal. UNDIP. Semarang
- Mantofanni Anna, (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah Atas Di Propinsi Sumatera Barat. Tesis. Universitas Andalas. Padang
- Mukjoro Puji, (2008). Urgensi Standarisasi Proses Pendidikan Kesetaraan Di Indonesia. Fakultas Ekonomi. IPB. Bogor
- Nachrowi Djalal, 2002. Penggunaan Teknik Ekonometri. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Narimawati Umi, 2008. Teknik-Teknik Analisis Multivariate Untuk Riset Ekonomi. Graham Ilmu. Yogyakarta
- Nasdianto Arif (2008). Program Kejar Paket C Setara Sma, Pengganti, Pelengkap, Dan Penambah Pendidikan Formal. Blog. Jakarta Timur
- Nibel Hendrowanto, (2007). Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Kejar Paket C. Universitas Malang
- Pramudia Joni Rahmat, (2008). Radio Komunitas Untuk Perluasan Pendidikan Nonformal. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Santoso Singgih, 2012. Analisis Spss Pada Statistic Nonparametik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Setiawan Anton, Mujilyati. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Pekerja Sector Formal Di Surakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 7

- Sofyardi, (2010). *Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, Ilmu Ekonomi. Padang
- Suhatman (2009). *Perencanaan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Pendidikan Kejar Paket C Di Propinsi Sumatera Barat*. Tesis. Universitas Andalas. Padang
- Supraktino Andi, 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Semarang*. UNDIP .Semarang
- Suroso Kiki Suko, 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Keterampilan Dan Upah Terhadap Lama Mencari Kerja Pada Tenaga Kerja Terdidik Di Beberapa Kecamatan Di Kabupaten Demak*. UNDIP. Semarang
- Tarigon Robinson, 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan*. USU. Medan
- Triani, 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT Karya Mekar Dewatamali*. FE Unversitas Muhammadiyah. Malang
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Department Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Www. Artikel Kejar Paket (2011)
- Www. Renstra. Com
- Yahya, 2007. *Peranan Pendidikan Formal Terhadap Aspek Ekonomi*. Stain. Samarinda

Kuisisioner penelitian

Tingkat pendapatan lulusan kejar paket c di kota padang

bapak/ ibu/ saudara/i yang terhormat :

- Sebelumnya penulis mengucapkan terimakasih atas waktu dan kesediaan bapak/ ibu/ saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini.
- Kuisisioner ini dibuat dalam rangka penelitian yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi penulis pada jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi universitas andalas.
- Penulis mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan pendapat dan hati nurani bapak/ ibu/ saudara/i.
- Terimakasih atas kerjasamanya.

tunjuk pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda silang (x) pada jawaban yang bapak/ ibu/ saudara/i anggap paling tepat.

1. Identitas responden

1. Nama :

2. Alamat :

3. Jenis kelamin : ☐ laki-laki ☐ perempuan

4. Umur : ☐ < 20 tahun ☐ 20 s/d 30 tahun

: ☐ 31 s/d 40 tahun ☐ 41 s/d 60 tahun

: ☐ > 60 tahun

5. Status : ☐ menikah ☐ belum menikah ☐ lainnya

II. Hubungan antara lulusan Paket C dengan program Kejar Paket C (Pertanyaan No.9 diisi oleh responden yang belum bekerja sebelum mengikuti program Kejar Paket C, sedangkan pertanyaan No.10 dijawab oleh responden yang sudah bekerja sebelum mengikuti program Kejar Paket C)

1. Apakah Anda mengetahui tentang program Kejar Paket C ?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tahu
 - c. Sangat tahu
2. Apakah Anda mengetahui apa saja kegiatan yang ada pada program Kejar Paket C?
 - a. Tidak tahu
 - b. Tahu
 - c. Sangat tahu
3. Apa alasan Anda mengikuti program Kejar Paket C?
 - a. Putus sekolah/ DO
 - b. Kurang biaya
 - c. Lainnya
4. Apakah Anda mengikuti setiap kegiatan yang ada pada program Kejar Paket C?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sekedarnya
5. Berasal dari manakah biaya program Kejar Paket C yang Anda ikuti?
 - a. Pribadi
 - b. Pemerintah
 - c. Lainnya
6. Apakah anda yakin dengan mengikuti program Kejar Paket C dapat mengembangkan pengetahuan anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu – ragu
7. Berapa lama Anda menyelesaikan program Kejar Paket C? Tahun

8. Apa status Anda sebelum mengikuti program Kejar Paket C?

- a. Belum bekerja b. Sudah bekerja

9. Diisi oleh lulusan Paket C yang statusnya belum bekerja sebelum mengikuti program Kejar Paket C.

❖ Apa manfaat bagi Anda setelah mengikuti program Kejar Paket C?

- a. Mudah mendapatkan pekerjaan
b. Dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi
c. Tidak ada manfaatnya

❖ Setelah menyelesaikan program Kejar Paket C, berapa lama Anda mendapatkan pekerjaan? Tahun.

❖ Apa pekerjaan yang Anda tekuni setelah menyelesaikan program Kejar Paket C?

- a. PNS/POLRI/TNI d. Pedagang
b. Karyawan BUMN/BUMD e. Buruh
c. Karyawan Swasta f. Pengusaha

❖ Apakah ada pergantian pekerjaan dari pekerjaan pertama Anda, setelah menyelesaikan program Kejar Paket C?

- a. PNS/POLRI/TNI d. Pedagang
b. Karyawan BUMN/BUMD e. Buruh
c. Karyawan Swasta f. Pengusaha

❖ Apa pekerjaan Anda saat ini?

- a. PNS/POLRI/TNI d. Pedagang
b. Karyawan BUMN/BUMD e. Buruh
c. Karyawan Swasta f. Pengusaha

❖ Berapakah pendapatan Anda saat pertama kali bekerja setelah menjadi lulusan Paket C? Rp. / bulan

❖ Jika terjadi pergantian pekerjaan dari pekerjaan pertama Anda, berapakah pendapatan yang Anda peroleh? Rp. / bulan

❖ Berapakah pendapatan Anda saat ini? Rp. / bulan.

❖ Sudah berapa lama Anda bekerja setelah menjadi lulusan Paket C? tahun

- ❖ Apa saran Anda untuk pengembangan program Kejar Paket C di Kota Padang?

10. Diisi oleh lulusan Paket C yang statusnya sudah bekerja sebelum mengikuti program Kejar Paket C.

- ❖ Setelah mengikuti program Kejar Paket C, apakah berpengaruh pada pekerjaan Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sama saja
- ❖ Apakah juga berpengaruh terhadap posisi atau jabatan Anda dalam bekerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sama saja
- ❖ Apakah ilmu pengetahuan yang didapatkan dari program Kejar Paket C dapat digunakan di dunia kerja Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Sama saja
- ❖ Apa pekerjaan Anda sebelum mengikuti program Kejar Paket C?

a. PNS/POLRI/TNI	d. Pedagang
b. Karyawan BUMN/BUMD	e. Buruh
c. Karyawan Swasta	f. Pengusaha
- ❖ Setelah menyelesaikan program Kejar Paket C, apakah terjadi pergantian terhadap pekerjaan Anda?

A. PNS/POLRI/TNI	d. Pedagang
B. Karyawan BUMN/BUMD	e. Buruh
C. Karyawan Swasta	f. Pengusaha

- ❖ Apa pekerjaan Anda saat ini?

a. PNS/POLRI/TNI	d. Pedagang
b. Karyawan BUMN/BUMD	e. Buruh
c. Karyawan Swasta	f. Pengusaha
- ❖ Berapa pendapatan Anda sebelum mengikuti program Kejar Paket C?
Rp. / bulan
- ❖ Jika terjadi pergantian pekerjaan pada Anda setelah menjadi lulusan Paket C, berapakah pendapatan yang anda peroleh? Rp. / bulan.
- ❖ Berapakah pendapatan Anda saat ini? Rp. / bulan.
- ❖ Sudah berapa lama Anda bekerja? Tahun.
- ❖ Apa saran Anda untuk pengembangan program Kejar Paket C di Kota Padang?

Lampiran 2

Gambaran Data Lulusan Kejar Paket C Di Kota Padang

Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Pekerjaan	Lama Bekerja (Tahun)	Usia (Tahun)	Gaji Per Bulan
Arly Arselina	perempuan	Koto luar	Karyawan swasta	5 tahun	28 tahun	Rp 800.000
Andi Aputra	Laki-laki	Belimbing	pedagang	3 tahun	24 tahun	Rp 800.000
Andi Indra	Laki-laki	Aie pacah	Karyawan swasta	3 tahun	25 tahun	Rp 1.500.000
Bri Yanti	perempuan	Koto luar	PNS	6 tahun	33 tahun	Rp 600.000
Elia wati	perempuan	Parak karakah	Karyawan swasta	4 tahun	25 tahun	Rp 1.800.000
Ge januardi	perempuan	Pasar ambacang	Karyawan swasta	5 tahun	29 tahun	Rp 1.500.000
Ivi marsila	perempuan	Sungai sapiah	pengusaha	5 tahun	30 tahun	Rp 2.000.000
Bri naldi	Laki-laki	Jln.agus salim	Karyawan swasta	4 tahun	25 tahun	Rp 1.200.000
Riansyah	Laki-laki	Gang bunga tanjung	Karyawan swasta	8 tahun	35 tahun	Rp 1.800.000
Iqbal	Laki-laki	Aur duri	buruh	3 tahun	25 tahun	Rp 1.000.000
Idi mando	Laki-laki	katapiang	pedagang	4 tahun	28 tahun	Rp 800.000
Itiya wira	Laki-laki	Buana indah	Karyawan swasta	8 tahun	32 tahun	Rp 1.800.000
Romi	Laki-laki	Belimbing	Karyawan swasta	8 tahun	33 tahun	Rp 1.750.000
Andri	Laki-laki	Padang besi	PNS	6 tahun	28 tahun	Rp 1.800.000
Ag Hendra	Laki-laki	Taruko I	Karyawan swasta	3 tahun	24 tahun	Rp 1.000.000
Ag Hendra	Laki-laki	Pasar raya	pedagang	4 tahun	24 tahun	Rp 800.000
Ag ST	Laki-laki	Aspol lolong	polisi	10 tahun	36 tahun	Rp 2.500.000
Ag jang	Laki-laki	Lapai	PNS	15 tahun	39 tahun	Rp 2.300.000
Ag Isnanda	perempuan	rawang parak kopi	pedagang	2 tahun	25 tahun	Rp 1.000.000
Ag ska dewi	perempuan	Taruko I	Karyawan swasta	4 tahun	25 tahun	Rp 1.800.000
Ag helia putri	perempuan	tabing	Karyawan swasta	4 tahun	25 tahun	Rp 1.000.000
Ag albayu	Laki-laki	Kubu dalam	pedagang	2 tahun	25 tahun	Rp 800.000
Ag vina mista	perempuan	Simpang haru	Karyawan swasta	10 tahun	35 tahun	Rp 2.000.000
Ag irman	Laki-laki	Bandar buat	Karyawan swasta	5 tahun	27 tahun	Rp 1.800.000

ni tasri	Laki-laki	Koto luar	PNS	12 tahun	35 tahun	Rp 2.500.000
yatul nisa	perempuan	Per.banuaran indah	Karyawan swasta	4 tahun	22 tahun	Rp 1.200.000
ria ustina	perempuan	Kom.cimpago	Karyawan swasta	4 tahun	22 tahun	Rp 1.300.000
althy lia	perempuan	Cubadak aie	Karyawan swasta	10 tahun	34 tahun	Rp 2.500.000
warso	Laki-laki	padang besi	Karyawan swasta	6 tahun	30 tahun	Rp 1.500.000
ra astuti	perempuan	Rawang ps.raya	pedagang	2 tahun	24 tahun	Rp 600.000
ia sandri	perempuan	Air pacah	Satpol pp	4 tahun	24 tahun	Rp 800.000
wulansari	perempuan	Padang besi	pedagang	3 tahun	24 tahun	Rp 600.000
wir	Laki-laki	Korong gadang	Pengusaha	10 tahun	35 tahun	Rp 2.000.000
rizal asdim	Laki-laki	lapai	PNS	5 tahun	30 tahun	Rp 2.300.000
arudin	Laki-laki	kuranji	PNS	5 tahun	30 tahun	Rp 2.300.000
to marta p	Laki-laki	pauh	Karyawan swasta	2 tahun	24 tahun	Rp 1.300.000
ka mando	Laki-laki	lapai	pengusaha	4 tahun	25 tahun	Rp 2.500.000
li erianto	Laki-laki	Gg sangga	pedagang	2 tahun	24 tahun	Rp 1.000.000
i yanto	Laki-laki	Belanti permai	pengusaha	4 tahun	28 tahun	Rp 2.000.000
nifa	perempuan	Bandar binuang	Karyawan swasta	10 tahun	35 tahun	Rp.2.500.000

Sumber : Data Luhutan Paket Kejar Paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur

Crosstabs Sebelum Mengikuti Program Kejar Paket C

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
an * jenis	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * tempat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * jenis	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * an kerja	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * usia n	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

an * jenis kelamin

Crosstab				
		jenis kelamin		Total
		perempuan	laki-laki	
an 600000	Count	3	0	3
	Expected Count	1.1	1.9	3.0
800000	Count	2	4	6
	Expected Count	2.2	3.8	6.0
1000000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
1200000	Count	1	1	2
	Expected Count	.8	1.2	2.0
1300000	Count	1	2	3

	Expected Count	1.1	1.9	3.0
1500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.4	.6	1.0
1800000	Count	2	6	8
	Expected Count	3.0	5.0	8.0
2000000	Count	3	1	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
2100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.4	.6	1.0
2500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
	Count	15	25	40
	Expected Count	15.0	25.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	10.133 ^a	10	.429
Likelihood Ratio	11.703	10	.305
Fisher's Linear Combination	.919	1	.338
Exact Sig. (2-sided)			
Exact Sig. (2-sided)			
Total Cases	40		

a. 95.5% of the cases have expected count less than 5. The expected count is .38.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.503	.429
	Cramer's V	.503	.429
	Contingency Coefficient	.450	.429
	d Cases	40	

an * tempat tinggal

Crosstab

		tempat tinggal		Total
		pinggiran kota	pusat kota	
an 600000	Count	2	1	3
	Expected Count	1.7	1.3	3.0
800000	Count	3	3	6
	Expected Count	3.4	2.6	6.0
1000000	Count	4	0	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
1200000	Count	0	2	2
	Expected Count	1.2	.8	2.0
1300000	Count	2	1	3
	Expected Count	1.7	1.3	3.0
1500000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
1750000	Count	1	0	1

	Expected Count	.6	.4	1.0
1800000	Count	5	3	8
	Expected Count	4.6	3.4	8.0
2000000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
2100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.6	.4	1.0
2500000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
	Count	23	17	40
	Expected Count	23.0	17.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	8.457 ^a	10	.584
Likelihood Ratio	11.372	10	.329
Fisher's Linear	.351	1	.553
Exact Sig. (2-sided)	40		

a. 100.0% of the cases have expected count less than 5. The expected count is .43.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Phi	.460	.584
Cramer's V	.460	.584
Contingency Coefficient	.418	.584
Exact Sig. (2-sided)	40	

an * jenis pekerjaan

Crosstab

		jenis pekerjaan		Total
		pekerjaan informal	pekerjaan formal	
an 600000	Count	0	3	3
	Expected Count	.8	2.2	3.0
800000	Count	4	2	6
	Expected Count	1.5	4.5	6.0
1000000	Count	3	1	4
	Expected Count	1.0	3.0	4.0
1200000	Count	0	2	2
	Expected Count	.5	1.5	2.0
1300000	Count	0	3	3
	Expected Count	.8	2.2	3.0
1500000	Count	0	4	4
	Expected Count	1.0	3.0	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.2	.8	1.0
1800000	Count	0	8	8
	Expected Count	2.0	6.0	8.0
2000000	Count	2	2	4
	Expected Count	1.0	3.0	4.0
2100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.2	.8	1.0
2500000	Count	1	3	4

Expected Count	1.0	3.0	4.0
Count	10	30	40
Expected Count	10.0	30.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	19.556 ^a	10	.034
Likelihood Ratio	22.806	10	.011
Fisher's Linear Contingency Coefficient	1.771	1	.183
Total Cases	40		

a. (95.5%) have expected count less than 5. The expected count is .25.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Phi	.699	.034
Cramer's V	.699	.034
Contingency Coefficient	.573	.034
Total Cases	40	

an * pengamalan kerja

Crosstab

		pengamalan kerja		Total
		berpengalaman	sangat berpengalaman	
an 600000	Count	2	1	3
	Expected Count	1.5	1.5	3.0
800000	Count	5	1	6

	Expected Count	3.0	3.0	6.0
1000000	Count	4	0	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
1200000	Count	2	0	2
	Expected Count	1.0	1.0	2.0
1300000	Count	3	0	3
	Expected Count	1.5	1.5	3.0
1500000	Count	1	3	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.5	.5	1.0
1800000	Count	2	6	8
	Expected Count	4.0	4.0	8.0
2000000	Count	1	3	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
2100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.5	.5	1.0
2500000	Count	0	4	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
	Count	20	20	40
	Expected Count	20.0	20.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	22.000 ^a	10	.015
Likelihood Ratio	28.231	10	.002
Fisher's Linear Contingency	14.830	1	.000
Total Cases	40		

^a . (100.0%) have expected count less than 5. The expected count is .50.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Phi	.742	.015
Cramer's V	.742	.015
Contingency Coefficient	.596	.015
Total Cases	40	

an * usia responden

Crosstab

		usia responden		Total
		usia muda	usia prima	
an 600000	Count	2	1	3
	Expected Count	.9	2.1	3.0
800000	Count	3	3	6
	Expected Count	1.8	4.2	6.0
1000000	Count	2	2	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
1200000	Count	1	1	2
	Expected Count	.6	1.4	2.0

1300000	Count	3	0	3
	Expected Count	.9	2.1	3.0
1500000	Count	0	4	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.3	.7	1.0
1800000	Count	0	8	8
	Expected Count	2.4	5.6	8.0
2000000	Count	0	4	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
2100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.3	.7	1.0
2500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
	Count	12	28	40
	Expected Count	12.0	28.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	18.968 ^a	10	.041
Likelihood Ratio	23.916	10	.008
Fisher's Linear Combination	7.496	1	.006
Expected Number of Cases	40		

^a . (95.5%) have expected count less than 5. The expected count is .30.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.689	.041
	Cramer's V	.689	.041
	Contingency Coefficient	.567	.041
	d Cases	40	

Crosstabs Setelah Mengikuti Program Kejar Paket C

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
an * jenis	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * tempat	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * jenis	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * an kerja	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
an * usia	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

an * jenis kelamin

Crosstab

		jenis kelamin		Total
		perempuan	laki-laki	
an 100000	Count	1	0	1
	Expected Count	.4	.6	1.0
800000	Count	4	4	8
	Expected Count	3.0	5.0	8.0
1000000	Count	2	3	5
	Expected Count	1.9	3.1	5.0
1200000	Count	0	1	1
	Expected Count	.4	.6	1.0
1300000	Count	1	2	3

	Expected Count	1.1	1.9	3.0
1500000	Count	2	2	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.4	.6	1.0
1800000	Count	1	4	5
	Expected Count	1.9	3.1	5.0
2000000	Count	2	2	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
2300000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
2500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.5	2.5	4.0
	Count	15	25	40
	Expected Count	15.0	25.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	5.156 ^a	10	.881
Likelihood Ratio	6.194	10	.799
Fisher's Linear Contingency Coefficient	1.696	1	.193
N of Valid Cases	40		

a. 95.5% have expected count less than 5. The expected count is .38.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.359	.881
	Cramer's V	.359	.881
	Contingency Coefficient	.338	.881
d Cases		40	

an * tempat tinggal

Crosstab

			tempat tinggal		Total
			pinggiran kota	pusat kota	
an 100000	Count		1	0	1
	Expected Count		.6	.4	1.0
800000	Count		4	4	8
	Expected Count		4.6	3.4	8.0
1000000	Count		5	0	5
	Expected Count		2.9	2.1	5.0
1200000	Count		0	1	1
	Expected Count		.6	.4	1.0
1300000	Count		2	1	3
	Expected Count		1.7	1.3	3.0
1500000	Count		1	3	4
	Expected Count		2.3	1.7	4.0
1750000	Count		1	0	1
	Expected Count		.6	.4	1.0
1800000	Count		3	2	5
	Expected Count		2.3	2.7	5.0

	Expected Count	2.9	2.1	5.0
2000000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
2300000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
2500000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.3	1.7	4.0
	Count	23	17	40
	Expected Count	23.0	17.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	8.832 ^a	10	.548
Likelihood Ratio	11.775	10	.300
Fisher's Linear Contingency Coefficient	.719	1	.396
Total Cases	40		

a. 100.0% of the cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.470	.548
	Cramer's V	.470	.548
	Contingency Coefficient	.425	.548
Total Cases		40	

an * jenis pekerjaan

Crosstab

			jenis pekerjaan		Total
			pekerjaan informal	pekerjaan formal	
an 100000	Count		0	1	1
	Expected Count		.2	.8	1.0
800000	Count		4	4	8
	Expected Count		2.0	6.0	8.0
1000000	Count		3	2	5
	Expected Count		1.2	3.8	5.0
1200000	Count		0	1	1
	Expected Count		.2	.8	1.0
1300000	Count		0	3	3
	Expected Count		.8	2.2	3.0
1500000	Count		0	4	4
	Expected Count		1.0	3.0	4.0
1750000	Count		0	1	1
	Expected Count		.2	.8	1.0
1800000	Count		0	5	5
	Expected Count		1.2	3.8	5.0
2000000	Count		2	2	4
	Expected Count		1.0	3.0	4.0
2300000	Count		0	4	4
	Expected Count		1.0	3.0	4.0

2500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.0	3.0	4.0
	Count	10	30	40
	Expected Count	10.0	30.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	13.600 ^a	10	.192
Likelihood Ratio	17.122	10	.072
Fisher's Linear Contingency Coefficient	2.006	1	.157
N of Valid Cases	40		

a. 95.5% have expected count less than 5. The expected count is .25.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Phi	.583	.192
Cramer's V	.583	.192
Contingency Coefficient	.504	.192
N of Valid Cases	40	

an * pengalaman kerja

Crosstab

		pengalaman kerja		Total
		berpengalaman	sangat berpengalaman	
an 100000	Count	0	1	1
	Expected Count	.5	.5	1.0
800000	Count	7	1	8
	Expected Count	4.0	4.0	8.0
1000000	Count	5	0	5
	Expected Count	2.5	2.5	5.0
1200000	Count	1	0	1
	Expected Count	.5	.5	1.0
1300000	Count	3	0	3
	Expected Count	1.5	1.5	3.0
1500000	Count	2	2	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.5	.5	1.0
1800000	Count	1	4	5
	Expected Count	2.5	2.5	5.0
2000000	Count	1	3	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
2300000	Count	0	4	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0

2500000	Count	0	4	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
	Count	20	20	40
	Expected Count	20.0	20.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	26.300 ^a	10	.003
Likelihood Ratio	34.376	10	.000
Fisher's Linear	15.304	1	.000
Exact			
Linear by Linear			
N of Valid Cases	40		

a. 0 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .50.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.811	.003
	Cramer's V	.811	.003
	Contingency Coefficient	.630	.003
N of Valid Cases		40	

an * usia responden

Crosstab

		usia responden		Total
		usia muda	usia prima	
an	100000	Count	0	1
		Expected Count	.3	1.0
	800000	Count	5	8

	Expected Count	2.4	5.6	8.0
1000000	Count	2	3	5
	Expected Count	1.5	3.5	5.0
1200000	Count	0	1	1
	Expected Count	.3	.7	1.0
1300000	Count	3	0	3
	Expected Count	.9	2.1	3.0
1500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
1750000	Count	0	1	1
	Expected Count	.3	.7	1.0
1800000	Count	0	5	5
	Expected Count	1.5	3.5	5.0
2000000	Count	0	4	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
2300000	Count	0	4	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
2500000	Count	1	3	4
	Expected Count	1.2	2.8	4.0
	Count	12	28	40
	Expected Count	12.0	28.0	40.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Chi-Square	18.214 ^a	10	.051
Likelihood Ratio	22.557	10	.013
Fisher's Linear Contingency Coefficient	5.482	1	.019
Total Cases	40		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .30.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
by	Phi	.675	.051
	Cramer's V	.675	.051
	Contingency Coefficient	.559	.051
	Total Cases	40	

Regresi Linier Berganda Sebelum Mengikuti Kejar Paket C

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
hasilan	1.49E6	581662.901	40
kelamin	.62	.490	40
at tinggal	.42	.501	40
pekerjaan	.75	.439	40
amalan kerja	.50	.506	40
responden	.70	.464	40

Correlations

		penghasilan	jenis kelamin	tempat tinggal	jenis pekerjaan	pengamalan kerja	usia responden
son elation	penghasilan	1.000	.134	.082	.217	.620	.440
	jenis kelamin	.134	1.000	.248	-.209	.052	.056
	tempat tinggal	.082	.248	1.000	-.088	.051	.011
	jenis pekerjaan	.217	-.209	-.088	1.000	.346	.126
	pengamalan kerja	.620	.052	.051	.346	1.000	.546
	usia responden	.440	.056	.011	.126	.546	1.000
(1-tailed)	penghasilan	.	.204	.307	.089	.000	.002
	jenis kelamin	.204	.	.061	.098	.376	.365
	tempat tinggal	.307	.061	.	.295	.378	.473
	jenis pekerjaan	.089	.098	.295	.	.014	.219
	pengamalan kerja	.000	.376	.378	.014	.	.000
	usia responden	.002	.365	.473	.219	.000	.
	penghasilan	40	40	40	40	40	40
	jenis kelamin	40	40	40	40	40	40
	tempat tinggal	40	40	40	40	40	40
	jenis pekerjaan	40	40	40	40	40	40
	pengamalan kerja	40	40	40	40	40	40
	usia responden	40	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja ^a		Enter

1 requested variables entered.
 Dependent Variable: penghasilan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.642 ^a	.412	.325	477857.723	.412	4.757	5	34	.002	1.974

1 Predictors: (Constant), usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja
 Dependent Variable: penghasilan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.431E12	5	1.086E12	4.757	.002 ^a
Residual	7.764E12	34	2.283E11		
Total	1.319E13	39			

1 Predictors: (Constant), usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja
 Dependent Variable: penghasilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	926943.396	226072.627		4.100	.000		
jenis kelamin	118640.176	165420.068	.100	.717	.478	.890	1.123
tempat tinggal	38710.555	158229.901	.033	.245	.808	.933	1.072
jenis pekerjaan	57051.762	192555.667	.043	.296	.769	.821	1.218
pengalaman kerja	596231.136	192797.984	.519	3.093	.004	.614	1.628
usia responden	182571.597	197496.331	.146	.924	.362	.697	1.435

Dependent Variable: penghasilan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	jenis kelamin	tempat tinggal	jenis pekerjaan	pengalaman kerja
1		4.435	1.000	.01	.01	.01	.01	.01
2		.631	2.651	.00	.07	.46	.02	.09
3		.363	3.494	.02	.41	.49	.00	.14
4		.308	3.795	.04	.15	.01	.31	.22
5		.189	4.839	.02	.15	.00	.09	.36
6		.073	7.776	.92	.21	.03	.57	.18

Dependent Variable: penghasilan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Adjusted Value	9.84E5	1.92E6	1.49E6	373174.372	40
Adjusted Value	-1.163E6	8.195E5	.000	446175.547	40
Predicted Value	-1.346	1.163	.000	1.000	40
Adjusted Residual	-2.433	1.715	.000	.934	40

Dependent Variable: penghasilan

Regresi Linier Berganda Setelah Mengikuti Kejar Paket C

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
penghasilan	1.54E6	606681.547	40
jenis kelamin	.62	.490	40
tempat tinggal	.42	.501	40
jenis pekerjaan	.75	.439	40
pengalaman kerja	.50	.506	40
usia responden	.70	.464	40

Correlations

		penghasilan	jenis kelamin	tempat tinggal	jenis pekerjaan	pengalaman kerja	usia responden
Pearson Correlation	penghasilan	1.000	.157	.084	.261	.645	.437
	jenis kelamin	.157	1.000	.248	-.209	.052	.056
	tempat tinggal	.084	.248	1.000	-.088	.051	.011
	jenis pekerjaan	.261	-.209	-.088	1.000	.346	.126
	pengalaman kerja	.645	.052	.051	.346	1.000	.546
	usia responden	.437	.056	.011	.126	.546	1.000
(1-tailed)	penghasilan	.	.167	.302	.052	.000	.002
	jenis kelamin	.167	.	.061	.098	.376	.365
	tempat tinggal	.302	.061	.	.295	.378	.473
	jenis pekerjaan	.052	.098	.295	.	.014	.219
	pengalaman kerja	.000	.376	.378	.014	.	.000
	usia responden	.002	.365	.473	.219	.000	.
	penghasilan	40	40	40	40	40	40
	jenis kelamin	40	40	40	40	40	40
	tempat tinggal	40	40	40	40	40	40
	jenis pekerjaan	40	40	40	40	40	40
	pengalaman kerja	40	40	40	40	40	40
	usia responden	40	40	40	40	40	40

Variables Entered/Removed ^b			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja ^a		Enter

1 requested variables entered.
 Dependent Variable: penghasilan

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.669 ^a	.448	.367	482856.653	.448	5.513	5	34	.001	1.883

1 Predictors: (Constant), usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja
 Dependent Variable: penghasilan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.427E12	5	1.285E12	5.513	.001 ^a
Residual	7.927E12	34	2.332E11		
Total	1.435E13	39			

1 Predictors: (Constant), usia responden, tempat tinggal, jenis pekerjaan, jenis kelamin, pengamalan kerja
 Dependent Variable: penghasilan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	893266.606	228437.601		3.910	.000		
jenis kelamin	164876.625	167150.548	.133	.986	.331	.890	1.123
tempat tinggal	37091.746	159885.164	.031	.232	.818	.933	1.072
jenis pekerjaan	124687.166	194570.016	.090	.641	.526	.821	1.218
pengalaman kerja	643708.297	194814.868	.537	3.304	.002	.614	1.628
usia responden	162574.269	199562.365	.124	.815	.421	.697	1.435

Dependent Variable: penghasilan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	jenis kelamin	tempat tinggal	jenis pekerjaan	pengalaman kerja
1		4.435	1.000	.01	.01	.01	.01	.01
2		.631	2.651	.00	.07	.46	.02	.09
3		.363	3.494	.02	.41	.49	.00	.14
4		.308	3.795	.04	.15	.01	.31	.22
5		.189	4.839	.02	.15	.00	.09	.36
6		.073	7.776	.92	.21	.03	.57	.18

Dependent Variable: penghasilan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Adjusted Value	1.02E6	2.03E6	1.54E6	405959.417	40
Adjusted	-1.224E6	7.611E5	.000	450843.045	40
Predicted	-1.289	1.195	.000	1.000	40
Residual	-2.535	1.576	.000	.934	40

Dependent Variable: penghasilan